

Edisi 5/Thn. IV/2012

Diterbitkan oleh
Kantor Komunikasi
Universitas Indonesia

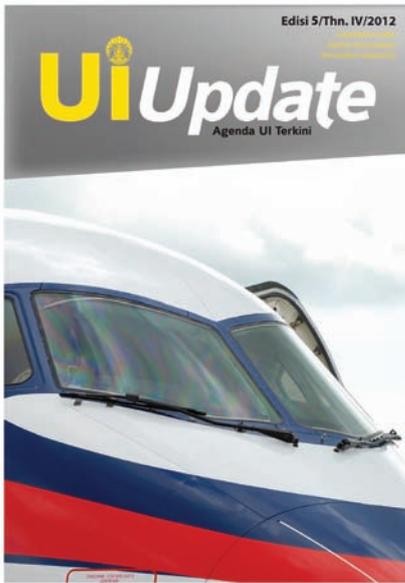


UI Update

Agenda UI Terkini

**Kontribusi Sivitas Akademika UI dalam
Penanganan Musibah Pesawat Sukhoi**





Penanggung Jawab
Prof. Dr. I Ketut Surajaya, M.A.

Pemimpin Redaksi
Farida Haryoko

Redaksi
M. Rachmat Rawyani
Ardiansyah
Yuliniar Lutfaida

Tata Letak
Adithia Ramadhan
Penyunting Bahasa

Yuliniar Lutfaida
Fotografer
Ubaydillah
Fandi

Sumber Berita
Tim Reportase Humas UI
Kontributor UI-Update

UI Update
Edisi 5/Thn. IV/2012
Kantor Komunikasi UI

email:
uiupdate@gmail.com

Kami menerima artikel atau tulisan tentang UI dan kegiatan di lingkungan UI.

Kritik, saran, dan tulisan dapat dikirimkan melalui alamat *email* di atas

Redaksi
Kantor Komunikasi UI
Gd. Pusat Administrasi UI Lantai 6
Kampus UI, Depok
Telp. 021 7867222 ext. 100604
Faks. 021 78849060

LIPUTAN UTAMA

Kontribusi Sivitas Akademika UI dalam Penanganan Musibah Pesawat Sukhoi | hlm. 4-5

Menuju Realisasi Kawasan Tanpa Rokok UI | hlm. 6-8

Mahasiswa FISIP Rebut Juara Mapres UI 2012 | hlm. 10

UNTUK INDONESIA

UI, ITB, dan UGM Gelar Konferensi Soal Pembangunan Jembatan Selat Sunda | hlm. 12

ACARA

UI Gelar ILDP untuk Cetak Pemimpin Masa Depan | hlm. 16

Workshop Citizen Journalism | hlm. 19

Terbitkan Buku, Alumni UI Buktikan Disabilitas Tak Jadi Batas | hlm. 22

TEMU ILMIAH

FKM UI Tuan Rumah Konferensi Konsorsium Akademik Ilmu Kesehatan Masyarakat se-Asia Pasifik | hlm. 14

Tiga Universitas Dunia Mengkaji Solusi Ideal Desain Bangunan Jakarta | hlm. 15

KULIAH UMUM

Menteri Wanita Muslim Pertama di Inggris Beri Kuliah Umum di UI | hlm. 23

RI-Belarusia: Lembar Baru Menuju Hubungan yang Lebih Baik | hlm. 24

KARIR AKADEMIS

Dosen UI Rancang Alat Pengendali Polusi dengan *Thermal Precipitator* | hlm. 25

KUNJUNGAN & KERJASAMA

Kunjungan beberapa Universitas dari Argentina | hlm. 11



hlm. 4 - 5

hlm. 12



Hlm. 19



hlm. 14



Ingin tau informasi kegiatan terbaru di UI atau ingin kegiatan kamu di promosikan?

Follow kami di **Twitter**
@UIUpdate



Website

<http://humas.ui.ac.id>

Pengantar Redaksi

Asalamualaikum, wr. wb.

Salam sejahtera bagi kita semua.

Ilmu adalah sesuatu yang tidak layak disimpan. Ilmu harus dibagikan agar dapat dipahami dan diterapkan demi kesejahteraan masyarakat. Itu pulalah yang berusaha dilakukan sivitas akademika Universitas Indonesia (UI) dengan ilmu yang dimiliki. Indonesia belum lama ini dikejutkan dengan musibah jatuhnya pesawat Sukhoi Super Jet 100 di Gunung Salak, Bogor. Sivitas akademika UI pun dengan sigap bahu-membahu membantu sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Sikap seperti ini diharapkan akan terus dikembangkan, oleh karena itu kontribusi sivitas akademika UI dalam penanganan musibah Sukhoi menjadi sorotan.

Sikap tersebut juga berusaha ditanamkan melalui berbagai program pengembangan kompetensi mahasiswa, salah satunya melalui Malam Apresiasi Prestasi Mahasiswa UI. Dalam acara ini, mahasiswa terus didorong untuk meraih prestasi dengan ilmu dan keterampilan yang mereka miliki agar dapat berguna. Dalam acara ini juga diumumkan Juara Mahasiswa Berprestasi (Mapres) Utama UI.

Bertepatan dengan momen Hari anpa Tembakau Sedunia (HTTS), UI bekerja sama dengan berbagai pihak menyelenggarakan kampanye besar-besaran Kawasan Tanpa Rokok (KTR) UI dengan harapan terwujudnya kehidupan yang lebih sehat tanpa tembakau. Kehidupan lebih baik juga berusaha dicapai UI melalui program Green Metric.

Walau begitu, ilmu bukan merupakan sesuatu yang hanya dapat dinikmati mereka yang sempurna fisiknya. Hal ini dibuktikan oleh Meutia Rin Diani, mahasiswa Arsitektur FT UI penyandang disabilitas dengan menerbitkan buku berjudul "Mata yang Mendengar: Arsitektur bagi Tuna Rungu".

Tentu perjuangan UI untuk menyebarkan ilmu yang berguna bagi peradaban manusia tidak hanya sampai di sini. Masih banyak lagi ilmu yang dapat disebarkan, namun lebih banyak lagi ilmu yang masih menunggu untuk ditemukan keberadaannya. Dalam perjuangan tersebut, UIUpdate senantiasa hadir untuk menginformasikan dan memberitakan itu semua. Akhir kata, selamat menikmati ilmu yang dibagi.

Pemimpin Redaksi

Dra. Farida Haryoko, M.Psi

INFO

Untuk dapat mengakses berita-berita yang disajikan, Anda cukup membuka alamat <http://www.ui.ac.id/id/news/archive/> lalu diikuti dengan kode yang tertera pada bagian akhir setiap berita.

Contoh :

<http://www.ui.ac.id/id/news/archive/5129> untuk mengakses berita dengan kode 5129.

Kontribusi Sivitas Akademika UI dalam Penanganan Musibah Pesawat Sukhoi



Rektor UI menyerahkan piagam penghargaan kepada Ketua Tim Mapala UI Muhammad Ismatullah.

HUMAS/UBY

Letak geografis Indonesia yang berada di antara dua lempeng tektonik membuat negeri ini menjadi negeri yang rawan bencana. Kita sebagai orang yang mendiami tanah Indonesia tentu harus beradaptasi dengan lingkungan yang kita tinggali sekarang dengan memanfaatkan berbagai ilmu yang kita miliki. Walaupun begitu, kita juga patut bersiap menghadapi bencana apapun, baik yang disebabkan karena alam maupun karena manusia.

Beberapa waktu yang lalu, tepatnya 9 Mei 2012, Indonesia dibuat berkabung dengan tragedi kecelakaan pesawat Sukhoi Superjet 100 yang menabrak lereng Gunung Salak. Berbagai pihak, termasuk sivitas akademika Universitas Indonesia (UI), tergerak hatinya untuk ikut membantu penanganan musibah kecelakaan pesawat Sukhoi Superjet 100 ini.

Mahasiswa yang tergabung

dalam Mapala (Mahasiswa Pecinta Alam) UI merasa terpanggil jiwanya. Setelah mendengar kabar hilangnya pesawat Sukhoi di Gunung Salak, mereka dengan segera mengadakan rapat untuk mempersiapkan diri membantu menangani musibah ini. Tidak lama berselang, Tim Mapala UI pun siap menerjang medan Gunung Salak.

Tim Mapala UI mulai bergerak dari Depok sejak pukul 1 pagi pada Kamis (10/5) dan sampai di lokasi pada pukul 4 pagi. Di sana, Tim Mapala UI disambut serta langsung bergabung dengan Tim Marinir dan berangkat untuk mencari titik koordinat lokasi jatuhnya pesawat pada pukul 10 pagi.

Tim Mapala yang terdiri dari 15 orang ini tidak berangkat secara bersamaan. Mereka dibagi ke dalam tiga subtim yang berangkat secara bergantian, mengingat mereka adalah mahasiswa yang masih memiliki kewajiban untuk menimba ilmu di

bangku kuliah. Tim *advance* adalah tim yang pertama sampai di lokasi. Kemudian tim-tim berikutnya menyusul setelah Tim *Advance*. Tim Mapala UI secara keseluruhan dipimpin oleh **Muhammad Ismatullah** (FISIP UI 2007) dan beranggotakan **Achmad Sofyan** (Koord. Sekretariat), **Ade Wahyudi** (alumni FMIPA, Ketua Tim *Advance*) dan beranggota **Ridwan Hakim** (FMIPA UI 2010, Tim *Advance*), **Kurniadi** (FMIPA UI 2010, Tim *Advance*) dan **Komarun** (Vokasi UI 2010, Tim *Advance*), **Oktora Hartanto** (alumni FMIPA, Tim Evakuasi), **Sofyan Nurhadi** (alumni FMIPA, Tim Evakuasi), **Jamaludin** (FE 2009, Tim Evakuasi), **Fituri Restari** (FIB 2008, Tim Evakuasi), **Ina Diana** (FKM 2011, Tim Evakuasi), **Zenit** (FIB 2010, Tim Evakuasi), **Hari Mughti** (FH 2007, Tim Evakuasi), **Wisnu Nugroho** (FISIP 2010, Tim Evakuasi), **Feri Samsu** (FISIP 2008, Tim Evakuasi), **Agung** (FH 2010, Tim Evakuasi),

dan **Fabius Bondan** (FIB 2008, Tim Evakuasi).

Tim Mapala UI bersama dengan Tim Marinir menjadi tim pertama yang menemukan lokasi jatuh pesawat Sukhoi Superjet 100, yaitu pada Jumat (18/5) pagi. Kemudian, di bawah koordinasi Basarnas, Tim Mapala UI bersama Tim Marinir, Kopassus, Kostrad, Brimob Polri, Tim SAR, Tagana, Federasi Panjat Tebing Indonesia, dan tim lainnya melanjutkan pencarian sampai pencarian dinyatakan dihentikan.

Untuk itu, Rektor UI **Prof. Dr. der Soz. Gumilar Rusliwa Somantri**, mewakili sivitas akademika UI, menyerahkan piagam penghargaan kepada mahasiswa dan alumni yang menjadi anggota Mapala UI pada Rabu (23/5) di Balai Kirti, Pusat Administrasi UI, Kampus Depok. Piagam penghargaan ini diberikan sebagai wujud apresiasi dan dukungan UI atas dharma bhakti Mapala UI yang sigap memberikan bantuan dalam penanganan musibah kecelakaan pesawat Sukhoi Superjet 100.

Dalam pemberian penghargaan tersebut Prof. Gumilar menyatakan, "Penghargaan ini bukan klaim bahwa mahasiswa UI berjasa. Namun kami bangga karena mereka tanpa disuruh, merasa peka dan langsung terjun (ke lapangan). Melalui penghargaan ini kami ingin beri dorongan dan tantangan untuk selalu melakukan hal yang positif."

Prof. Gumilar juga memaparkan, piagam ini memang merupakan simbol apresiasi UI kepada Mapala UI, namun pengalaman yang didapat serta rasa kepedulian terhadap alam, lingkungan, dan sesama adalah piagam yang paling berharga yang dapat dibawa pulang.

Selain membantu penanganan musibah kecelakaan pesawat Sukhoi, Mapala UI juga berencana untuk mengadakan 'operasi bersih', yaitu gerakan untuk memulihkan keadaan alam Gunung Salak yang rusak akibat kecelakaan pesawat Sukhoi.

Fariska, salah satu anggota Mapala UI, menjelaskan, "Ketika orang-orang naik gunung (untuk melakukan penanganan musibah), banyak sekali bangkai pesawat, banyak sampah, dan juga makam yang ada di gunung rusak. Kita berpikir bagaimana caranya untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan musibah ini."

Selain Mapala UI, Gumilar juga mengapresiasi warga UI lain yang juga memberikan kontribusi dalam penanganan musibah kecelakaan pesawat Sukhoi,

antara lain para dosen dan peneliti yang merupakan bagian dari Tim DVI (*Disaster Victim Identification*) yang telah berjasa dalam mengidentifikasi para korban agar para almarhum korban dapat dikembalikan ke keluarga masing-masing.

Sivitas akademika UI yang turut bergabung dalam penanganan musibah Sukhoi sebenarnya tidak membawa panji-panji UI dalam melakukan aksi pedulinya. Namun, nama UI ikut harum berkat tindakan terpuji para sivitas akademika UI, seperti yang dilakukan beberapa ahli forensik dari UI yang bergabung dalam Tim DVI, yaitu **Prof. dr. Budi Sampurna, DFM, SH, SpF(K), dr. Yuli Budiningsih, SpF, dr. Oktavinda Safitry, SpF, drg. Nurtami Soedarsono, Ph.D, dan drg. Benindra Nehemia**.

DVI merupakan suatu prosedur untuk mengidentifikasi korban mati akibat bencana yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, bersifat pro-justisia dengan mengacu kepada pedoman DVI yang dikeluarkan Badan Interpol dunia. Hal yang dilakukan sivitas akademika FK & FKG UI dalam tugasnya di Tim DVI antara lain mengumpulkan informasi identitas, rekam medik beserta rontgen gigi, dan informasi properti korban; melakukan pemeriksaan dan identifikasi terhadap bagian tubuh serta properti korban; dan dengan teridentifikasinya 45 korban kecelakaan pesawat Sukhoi, para patolog forensik berupaya merekonstruksi semaksimal mungkin jenazah korban berdasarkan sampel DNA pada setiap bagian tubuh dengan data-data yang telah didapat sebelumnya.

Tim DVI *Post Mortem* (PM) didukung oleh para ahli forensik dari unsur Polri dan unsur universitas, antara lain UI, UNPAD, UGM, UNAIR, UNUD, UNIBRAW, dan UJANI serta unsur INAFIS (Indonesian Automatic Fingerprint Identification System). Setelah rekonstruksi selesai, operasi ditutup dengan memberikan kesempatan bagi keluarga untuk melihat jenazah, pendoan oleh para rohaniwan serta penandatanganan dokumen kematian oleh pihak Rumah Sakit dan keluarga. Tim DVI Nasional Indonesia kemudian menyerahkan ke-45 jenazah kepada Tim Basarnas untuk diserahkan kepada keluarga korban.

Selain itu, terdapat pula para psikolog UI yang tergabung dalam HIMPSI (Himpunan Psikolog Indonesia) yang ikut membantu dalam proses penanganan

musibah Sukhoi. Pada awalnya, HIMPSI yang bergerak untuk mengumpulkan tim relawan guna memberikan bantuan psikologis kepada keluarga korban. **Dra. Tri Iswardani A., M.Si**, Dosen Fakultas Psikologi UI yang juga menjabat sebagai Wakil Ketua Bidang Pelayanan Masyarakat HIMPSI Jaya (wilayah Jakarta) memimpin Tim Psikolog HIMPSI. Ia menggalang tim relawan yang anggotanya berasal dari berbagai universitas, namun sebagian besar berasal dari UI yang terdiri atas para dosen maupun alumni UI.

Selama menjadi relawan, Tim Psikolog HIMPSI mendirikan Family Assistance Center atau Pusat Dukungan Keluarga di Pusat Krisis, baik di Bandara Halim Perdanakusuma maupun ketika dipindahkan ke RS Polri. Di Pusat Dukungan Keluarga, Tim Psikolog memberikan bantuan psikologis terhadap keluarga korban dengan memberikan pendampingan sejak bencana terjadi, saat keluarga harus menerima kenyataan pahit dari pemberitaan media, saat diberi kabar oleh Tim DVI *Ante Mortem* (AM) bahwa anggota keluarganya telah positif teridentifikasi, dan pada saat diberi kesempatan melihat jenazah untuk terakhir kalinya sebelum peti jenazah ditutup, juga melakukan pemulihan setelah keluarga melihat jenazah.

Selain Dra. Tri Iswardani A., M.Si, Tim Psikolog dari UI yang bergabung dalam proses penanganan musibah Sukhoi yaitu **Prof. Dr. Frieda Maryam Mangunsong Siahaan, M.Ed., Drs. Stevanus Stanislaus Budi Hartono, M.Si., Dra. Erida Rusli, M.Si., dan Dra. Hatma Sapar Shinto Sukirna, M.Sc** yang juga tergabung dalam Pusat Krisis Fakultas Psikologi UI. Atas kontribusi mereka, Tim Psikolog dari Fakultas Psikologi UI mendapatkan **Penghargaan Operasi DVI Pesawat Sukhoi Superjet (SSJ) 100 Tahun 2012** dari Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat dan Basarnas pada Kamis (21/6) di Pusat Kedokteran dan Kesehatan (Pusdokkes) Polri, Cipinang, Jakarta Timur.

Dari peristiwa jatuhnya pesawat Sukhoi Superjet 100 ini kita dapat melihat besarnya kepedulian antarsesama, terutama dari kalangan sivitas akademika. Ini menunjukkan bahwa dengan ilmu yang dimiliki, kontribusi yang kita berikan dapat menjadi lebih berdampak bagi masyarakat.

(YV)



Mardiyah Chamim memaparkan kebohongan-kebohongan yang dilakukan industri rokok.

HUMAS/FPN

Menuju Realisasi Kawasan Tanpa Rokok UI

Kantor Komunikasi Universitas Indonesia (UI) bekerja sama dengan lembaga kemahasiswaan, khususnya dari rumpun ilmu kesehatan, juga lembaga eksternal UI yang peduli akan isu kesehatan menggelar rangkaian acara dalam rangka memperingati Hari Tanpa Tembakau Sedunia yang jatuh setiap 31 Mei sekaligus sosialisasi kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Universitas Indonesia (KTR UI). Terdapat berbagai macam rangkaian acara yang berlangsung sejak 28 Mei-2 Juni 2012.

Rangkaian diawali dengan pembahasan kegiatan merokok dari segi agama dalam acara Ngeteh (Ngobrol-ngobrol Bertema Hangat) dengan tema "Kata Siapa Rokok Haram?" pada Sabtu (26/5) di Auditorium Ojo Radiat FIK UI. Dalam menyelenggarakan acara ini, UI bekerja sama dengan Forum Pengkajian dan Pengamalan Islam (FPPI) FIK UI dan Nuansa Persaudaraan Islami (Nurani) FKM UI.

Dalam acara ini hadir dua pembicara, yaitu **Budhi Dharma** (alumnus FISIP UI) sebagai pembicara pertama

membahas rokok dari segi kesejahteraan masyarakat, dan **Dr. Ir. KH. Achmad Nawawi, MA.** (Ketua MUI Depok) sebagai pembicara kedua membahas rokok dari segi agama.

Budhi menegaskan bahwa rokok sangat mengurangi produktivitas masyarakat akibat dari dampak yang ditimbulkan. Namun ia menyayangkan, dampak ini akan semakin meluas karena rokok selain jadi komoditas, juga merupakan bagian dari budaya. Dalam budaya tradisional, menurut Budhi, rokok menjadi simbol kehormatan, sedangkan pada budaya modern ini rokok menjadi simbol kebebasan.

Achmad Nawawi menjelaskan mengenai hukum merokok (dari sudut pandang Islam) dengan menekankan bahwa kita harus mempertimbangkan terlebih dahulu baik dan buruknya dari rokok. Di satu sisi, rokok memang merupakan penyumbang devisa yang amat besar. Namun ternyata *mudhorot* atau keburukannya lebih banyak ketimbang kebaikannya.

Menurut Nawawi sendiri, rokok

itu paling ringan hukumnya adalah makruh, bahkan menuju haram. Namun MUI sendiri belum mengharamkan rokok secara keseluruhan karena yang diharamkan untuk mengonsumsi rokok hanya ibu hamil dan anak-anak.

Dari acara ini, diharapkan sivitas akademika UI paham mengenai dampak negatif yang ditimbulkan rokok sehingga dapat beralih pada kehidupan yang lebih sehat dan sejahtera tanpa rokok.

Setelah dilihat dari segi agama dan sosial, kini giliran sivitas akademika UI diberi pemahaman kognitif mengenai bagaimana destruktifnya benda yang bernama rokok. Pada Selasa (29/5), Kantor Komunikasi UI bekerja sama dengan Departemen Kajian Aksi Strategis (Kastrat) BEM FKM UI, Tobacco Control and Support Centre (TCSC), Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI), dan Penggerak Anggota Muda IAKMI (PAMI) menggelar acara bedah buku "*A Giant Pack of Lies: Bongkah Raksasa Kebohongan Industri Rokok*" dan *Perusahaan Rokok Untung Besar: Jangan Tanya Kenapa* di Balai Sidang UI, Kampus Depok.

Hadir sebagai pembicara yaitu penulis buku *A Giant Pack of Lies: Bongkah Raksasa Kebohongan Industri Rokok* yaitu **Mardiyah Chamim** (Wartawan *Tempo*), penulis buku *Perusahaan Rokok Untung Besar: Jangan Tanya Kenapa* yaitu **Eko Prasetyo**, serta **Drs. Irwan Julianto, M.Ph** (wartawan senior *Kompas*). Bertindak sebagai moderator yaitu **Dr. dr. Rita Damayanti MSPH** (Dosen FKM UI).

Seperti yang kita ketahui bersama, dengan bahaya yang dihasilkan, rokok telah banyak dibatasi peredaran dan pemasarannya. Dalam bukunya, Mardiyah memaparkan bahwa perusahaan rokok melakukan 1001 cara agar industri rokok terus dapat berkembang, baik dengan cara yang kreatif sampai dengan cara yang manipulatif.

Kini, Indonesia jadi surga industri rokok dengan 65 juta pecandu rokok dan regulasi longgar yang menguntungkan perusahaan rokok. Indonesia sendiri dijadikan sebagai benteng terakhir bagi industri rokok dengan peningkatan jumlah pecandu anak-anak mencapai 500% terhitung sejak akhir 90-an sampai sekarang.

Untuk mempertahankan, bahkan meningkatkan, potensi pasar tersebut, perusahaan rokok melakukan segala cara. Menurut Mardiyah, banyak sekali kampanye

menyesatkan yang mengatakan bahwa kampanye anti tembakau merupakan konspirasi global yang disponsori industri farmasi, bahwa rokok aman, dan bahwa rokok kretek adalah budaya bangsa sehingga kampanye anti tembakau sama dengan membunuh budaya bangsa.

Irwan Julianto juga menyatakan hal senada. Perusahaan rokok acap kali menuduh yang tidak-tidak, padahal ia sendiri yang melakukan hal yang tidak-tidak. Irwan mengungkapkan bahwa terdapat satu buku berjudul *Rokok Sehat* yang pembuatannya didanai uang ratusan juta oleh perusahaan rokok untuk mempertahankan kedigdayaannya. Irwan juga mengatakan bahwa perusahaan rokok memengaruhi Pemerintah RI untuk tidak meratifikasi FCTC (Framework Convention on Tobacco Control) yang digarap WHO. Belum lagi, penghilangan ayat tembakau dalam UU Kesehatan seperti yang dijelaskan Mardiyah.

Eko Prasetyo melanjutkan dengan membeberkan fakta mengenai orang yang dijadikan target pasar: pemuda. Sekolah, menurut Eko, adalah *entry point* yang bagus. Oleh karena itu perusahaan rokok berusaha menjangkau seluruh kampus di Indonesia. Berbagai kerja sama beasiswa dijalin dengan banyak kampus, juga kerja sama dalam membangun infrastruktur pendidikan. 'Kebaikan' yang telah diberikan perusahaan rokok, menurut Eko, membuat kampus-kampus semakin sulit menolak kerja sama dengan perusahaan rokok.

Pernah suatu saat Eko bertandang ke sebuah sekolah dan di sekolah tersebut terdapat tarian dengan nama "Kretek". Eko lantas bertanya kepada pejabat di sekolah itu, "Apa *sampeyan ndak* bisa lawan rokok?" Pejabat tersebut pun menjawab, "*Lha wong* gedung-gedung di kampus saya ini dibangun dengan dana pinjaman dari perusahaan rokok. Kalau *nggak* ada pinjaman dari perusahaan rokok ya *nggak* bisa membangun karena kalau pinjam dari yang lain, bunganya tinggi dan cicilannya berat."

Selain dengan kerja sama, menurut Eko, perusahaan rokok juga punya strategi lain untuk mempromosikan rokok kepada kalangan muda. Eko menjelaskan, perusahaan rokok kerap kali memasang iklan rokok di sekitar sekolah. Perusahaan rokok bahkan menggunakan strategi menaikkan komisi *salesman* apabila ia berhasil membuat penetrasi distribusi rokok dekat sekolah, rumah ibadah, dan kantor

pemerintahan. Semakin dekat jaraknya, semakin tinggi komisinya yang didapat.

Dalam bedah buku ini turut hadir **Nilna Rahmi Isna**, mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas yang juga menjadi Ketua Ikatan Senat Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Indonesia yang khusus datang dari Sumatera Barat untuk hadir pada acara ini. Dalam sesi diskusi, mahasiswa yang akrab disapa Isna ini memaparkan hasil turun lapangan yang ia lakukan, "Siapa bilang petani tembakau menolak UU Pengendalian Tembakau? Hidup petani tidak tergantung tembakau, yang penting ada penghasilan. Jadi siapa yang mengatasnamakan diri sebagai 'petani tembakau'?" Isna melanjutkan, kesejahteraan petani terbukti tidak meningkat dengan menanam tembakau karena perusahaan rokok membeli tembakau dengan harga murah.

Untuk memerangi ini semua, menurut Irwan, harus dilakukan perang gerilya terhadap rokok melalui media baru seperti media sosial karena media konvensional sudah 'dibeli' oleh perusahaan rokok. Eko menambahkan, acara intelektual seperti ini harus diaktifkan. Harus ada kelompok intelektual dan gerakan perlawanan harus dibiasakan agar membudaya.

Buku "*A Giant Pack of Lies: Bongkah Raksasa Kebohongan Industri Rokok*" ini tidak dijual di Indonesia. Namun dalam acara ini, sebanyak 150 buku dibagikan secara gratis kepada pengunjung. Selain itu, 60 buku akan disumbangkan ke perpustakaan di UI agar dapat diakses oleh siapa saja yang butuh pencerahan.

Kegiatan berikutnya masih senada dengan kegiatan hari sebelumnya yang mengupas hitam putih industri tembakau. Kantor Komunikasi bekerja sama dengan BEM UI menyelenggarakan "Seminar Setengah Hari KTR" pada Rabu (30/5) di Balai Sidang UI, kampus Depok.

Hadir sebagai pembicara yaitu Dosen Departemen Pulmonologi FK UI **Prof. dr. H. Menaldi Rasmin Sp.P(K), FCCP** yang membahas dampak rokok bagi kesehatan, serta Anggota Pengurus Harian YLKI **Tulus Abadi** yang membeberkan intervensi industri rokok dalam kehidupan sehari-hari.

Seminar diawali dengan pemaparan dari Tulus. Ia menjelaskan betapa Indonesia sebagai negara telah 'dijajah' oleh industri rokok dengan begitu banyaknya intervensi industri rokok dalam kehidupan bernegara. Tulus mengambil contoh intervensi

Penyerahan piagam dukungan mahasiswa terhadap Kawasan Tanpa Rokok UI kepada Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengembangan, dan Kerjasama Industri Sunardji, SE, MM

regulasi yang dilakukan oleh industri rokok antara lain mengagalkan pengkategorian rokok sebagai zat adiktif pada UU Kesehatan. Perusahaan rokok juga kerap kali melakukan uji materi beberapa Peraturan Daerah (Perda) yang berhubungan dengan pelarangan merokok ke Mahkamah Agung (MA) dan beberapa usaha ini berhasil.

Selain dengan intervensi terhadap regulasi, menurut Tulus, industri rokok juga mengintervensi kehidupan masyarakat dengan merusak nalar atau pemahaman, juga menyandera dunia pendidikan. Industri rokok merusak nalar dengan menghembuskan isu bahwa gerakan anti tembakau ditunggangi oleh industri farmasi, menggadang rokok kretek sebagai warisan budaya nasional (yang apabila dihilangkan, berarti menghilangkan budaya nasional), bahkan menyebut-nyebut bahwa rokok kretek bisa menyembuhkan penyakit.

Dunia pendidikan juga dijadikan sasaran dengan banyaknya yayasan serta kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) berkedok pendidikan. Melalui yayasan & kegiatan CSR, industri rokok menebar citra baik, bahkan membuat dunia pendidikan 'ketergantungan' akibat seringnya yayasan dari industri rokok mengucurkan dana dalam jumlah besar untuk pengembangan pendidikan.

Setelah itu, Prof. Menaldi menjelaskan mengenai dampak kesehatan tembakau. Ia memaparkan bagaimana nikotin bekerja sebagai zat adiktif dan mengapa para perokok sangat sulit berhenti merokok. Nikotin membuat adiksi dengan cara nikotin yang masuk ke tubuh diterima oleh reseptor di otak, melepas hormon dopamin yang menimbulkan rasa senang dan nyaman. Apabila nikotin habis, rasa senang tersebut akan berkurang pula dan



HUMAS/FPN

ini mendorong otak untuk mencari nikotin yang meningkatkan hormon dopamin tersebut sehingga mendorong keinginan untuk kembali merokok, begitu seterusnya. Nikotin dalam rokok 5-10 kali lebih kuat menimbulkan efek psikoaktif pada manusia daripada kokain dan morfin. Hal inilah, menurut Prof. Menaldi, yang menjadikan perokok aktif sulit berhenti merokok.

Seusai materi seminar, terdapat diskusi santai pemaparan pengalaman mengenai rokok dari para **Duta Anti Rokok** yaitu **Adrian Maulana** (aktor) dan **Aimee Juliet** (model) yang dimoderatori oleh **Dyah Anita Prihapsari**, Ketua Yayasan Wanita Indonesia Tanpa Tembakau (WITT). Dalam diskusi ini, para duta rokok memaparkan pengalaman mereka mengenai rokok. Aimee lahir dan tumbuh di tengah para perokok, termasuk ibunya. Dalam diskusi ini, Aimee memaparkan betapa mengerikan melihat orang sekitarnya sekarat karena rokok serta sakitnya kehilangan orang-orang yang dicintai akibat rokok, mulai dari keluarga inti sampai dengan kolega-koleganya. Berbeda dengan Aimee, Adrian lebih menekankan bahwa performa dan penampilan kita bisa jadi jauh lebih baik dan sehat tanpa rokok. Dalam kesempatan ini, Adrian pun tampil sangat interaktif dengan mengundang peserta yang merupakan perokok aktif untuk adu *push up*. Tanpa rokok, Adrian terbukti lebih fit tubuhnya daripada peserta yang maju.

Di akhir acara, Kantor Komunikasi

UI mengumumkan pemenang kontes "Bebaskan Aku dari Asap Rokok". Untuk kategori foto, yang meraih Juara 3 adalah **Adi Kurniawan** dengan foto berjudul "Asap Rokok Distrube Lens", Juara 2 yaitu **Minto Tri Wahono** dengan foto berjudul "Tak Tahu Kapan Aku Berhenti", serta Juara 1 diraih **Muhammad Yunus** dengan fotonya "Nikmatmu Membawa Sengsara".

Untuk kategori puisi, lagu, dan musikalisasi puisi, Juara 3 direbut **Juni Astaty Nainggolan** dengan puisi "Kembalikan Kesejukanku", Juara 2 diraih **Dika Rina Rahayu** dari FIK dengan lagu "Maut 5 Centi", serta Juara 1 direbut oleh **Tiara Ratnaning Pamungkas** dari FKM dengan lagu "Ada Apa dengan Rokok". Dalam kategori ini juga terdapat video pilihan redaksi *UIUpdate*, yaitu lagu "Set me free" oleh **Amri Mushlih**.

Seusai seminar ini, tim KTR UI bersama dengan mahasiswa UI yang mendukung kebijakan ini berkeliling kampus UI untuk melaksanakan gerakan edukasi bahaya merokok sekaligus sosialisasi KTR UI. Tim menghampiri lokasi-lokasi strategis seperti halte Stasiun UI untuk mengampanyekan Kawasan Tanpa Rokok UI. Kegiatan gencar yang dilakukan oleh UI bersama dengan rekan seperjuangan dari berbagai pihak diharapkan mampu mengubah paradigma masyarakat, khususnya sivitas akademika UI, sehingga dapat beralih pada hidup yang lebih sehat tanpa tembakau. **(YV)**

Lebih serius untuk jadi *Green Campus*, UI Adakan *Workshop GreenMetric 2012*

Selain menjadi *world class university* (WCU), Universitas Indonesia (UI) juga memiliki visi untuk menjadi kampus yang hijau atau *green campus*. Dalam menunjukkan keseriusannya untuk menghijaukan kampus, UI menggelar pemeringkatan kampus di seluruh dunia berdasarkan tingkat ke'hijau'annya yang disebut GreenMetric. Untuk semakin mendorong kebijakan *green campus*, UI juga mengadakan *Workshop GreenMetric 2012* pada Kamis (31/5) di

green campus yang mengalami hambatan.

Dalam *workshop* ini diundang pula mahasiswa Departemen Teknik Kimia UI, yaitu Nur Muhammad Arifin (23) dan Harsono (22). Mereka diundang untuk mempresentasikan proyek mata kuliah *Sustainable Energy*, yaitu *Photovoltaic Charging Station* (PCS) yang dikerjakan oleh seluruh anggota kelas. *Photovoltaic* sendiri merupakan panel yang dapat mengonversikan cahaya (baik dari matahari atau bukan) menjadi energi listrik.

Lima buah panel *photovoltaic* sudah dipasang di Gedung Departemen Teknik Kimia FT UI dan PCS sudah diresmikan oleh Ketua Departemen Teknik Kimia FT UI Prof. Dr. Ir. Widodo Wahyu Purwanto, DEA pada 30 Desember 2011. Walau instalasi PCS ini memakan cukup banyak biaya, yaitu sekitar Rp 41 juta, anggota kelas semangat menggalang dana demi terlaksananya proyek ini. Energi yang dihasilkan *photovoltaic* kini sudah dapat dinikmati mahasiswa FT UI untuk menunjang kegiatan perkuliahan, seperti untuk mengisi baterai laptop.

Apabila *photovoltaic* terpapar sinar selama 4 jam per hari, lima panel *photovoltaic* tersebut dapat menghasilkan daya 1.335 KWH dalam setahun. Energi yang dihasilkan *photovoltaic* merupakan *clean energy*, yaitu energi yang tidak menyumbang, atau hanya sedikit menyumbang, polutan akibat penggunaannya. *Photovoltaic* ini dapat menekan 0,6-1,2 ton emisi karbon per tahun atau setara dengan 500% lebih sedikit daripada polutan yang dihasilkan energi dari

fosil. Walau biaya instalasi awal cukup mahal, namun penggunaan *photovoltaic* tetap lebih murah dan ramah lingkungan dibandingkan apabila kita menggunakan listrik yang dihasilkan dari energi fosil karena *photovoltaic* dapat digunakan sampai 20-30 tahun ke depan tanpa mengeluarkan biaya tarif bulanan. Melihat potensi tersebut, UI memiliki gagasan untuk membuat *photovoltaic* sebagai sumber energi di kampus UI.

Kepala Pengembangan dan Pelayanan Sistem Informasi (PPSI) Prof. Dr. Ir. Riri Fitri Sari, MM, M.Sc, IP mengatakan, "Saya sangat mengapresiasi apa yang dilakukan mahasiswa-mahasiswa ini karena justru mereka yang sudah bisa konkret. Indonesia masih ngomong soal BBM padahal di sini khatulistiwa, banyak sinar matahari yang bisa dimanfaatkan." Menurutnya, apa yang dilakukan para mahasiswa Teknik Kimia ini dapat mendorong segenap sivitas akademika UI untuk terus mengembangkan gaya hidup yang ramah lingkungan. (YV)



HUMAS/UBY

Mahasiswa Teknik Kimia FT UI Nur Muchamad Arifin menjelaskan proyek photovoltaic.

Ruang Rapat A lt. 2 Pusat Administrasi UI.

Workshop ini menghadirkan perwakilan-perwakilan dari fakultas sebagai peserta karena peran serta fakultas dalam pemeliharaan lingkungan, baik dalam bentuk penelitian, program, maupun kebijakan, sangat diperlukan. Sistem penilaian GreenMetric disosialisasikan dalam *workshop* ini agar fakultas menjadi bagian penting dapat mempersiapkan diri menuju GreenMetric 2012. Adapun yang menjadi indikator GreenMetric yaitu *setting* dan infrastruktur (24%), energi dan perubahan iklim (28%), limbah (15%), air (15%), dan transportasi (24%).

UI menduduki peringkat 22 pada GreenMetric 2011. Hal ini menjadi perhatian bagi UI karena masih banyak yang harus ditingkatkan sehingga perlu upaya lebih keras untuk menjadikan kampus ini lebih hijau dan ramah lingkungan. Untuk itu, UI juga mengajak para perwakilan fakultas untuk mendiskusikan kondisi masing-masing fakultas agar bisa saling bertukar informasi dan memberi solusi bagi apabila terdapat usaha penerapan kebijakan

Mahasiswa FISIP Rebut Juara Mapres UI 2012

Sejalan dengan visi universitas yang memosisikan diri sebagai *World Class University*, Universitas Indonesia (UI) senantiasa berambisi menggenjot prestasi mahasiswanya, baik di level nasional maupun internasional. Di sepanjang tahun 2011, mahasiswa UI tercatat telah membukukan 46 prestasi di tingkat nasional dan menorehkan 46 prestasi internasional. Sebagai penghargaan kepada mahasiswa yang membawa nama harum almamater, Jumat (11/5) petang, UI menyelenggarakan Malam Apresiasi Prestasi Mahasiswa UI 2012 di Balairung UI, Kampus Depok.

Selain memberikan penghargaan pada prestasi-prestasi gemilang mahasiswanya, UI pada kesempatan yang sama pun mengumumkan pemenang seleksi tahunan Mahasiswa Berprestasi UI 2012.

Usai sambutan disampaikan oleh Kasubdit Pengembangan Minat dan Bakat Mahasiswa sekaligus Ketua Pelaksana Malam Apresiasi Mahasiswa UI 2012 **Drs. AG Sudibyo, M.Si**, dan Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan UI, **Dr. Ir. Muhammad Anis, M.Met**, nama-nama mahasiswa beprestasi UI yang memenangkan kompetisi di tingkat nasional dan internasional dipanggil. Pertama, prestasi mahasiswa di bidang Seni dan Olahraga dibacakan. Pemenang pada kategori ini didominasi mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dan Program Vokasi. Piagam penghargaan bagi para pemenang diserahkan oleh Dekan FISIP UI **Dr. Bambang Shergy Laksomono, M.Sc.**

Setelah itu, prestasi mahasiswa di bidang penalaran dibacakan oleh Kasubdit Kegiatan Penalaran, Kuliah Kerja Nyata dan Pengembangan Softskill Mahasiswa **Arman Nefi S.H., M.M.** Pemenang dari berbagai kejuaraan karya tulis ilmiah, robotik, kompetisi bisnis, debat, dan simulasi sidang PBB hadir ke atas panggung. Piagam penghargaan diserahkan oleh **Dr. Dian Ayubi, S.KM, MQIH**, Wakil Dekan FKM UI.

Wajah kandidat Mapres UI 2012 terlihat tegang saat hasil seleksi Mapres UI hendak diumumkan. **Nisfarwati Volini, S.KM, M.Kes**, Ketua Pelaksana Seleksi Mapres UI 2012, yang didaulat membacakan hasil seleksi Mapres UI 2012 menerangkan, selain menyampaikan juara 1, 2, dan 3 Mapres UI, ada empat kategori lain yang akan disampaikan yakni *curriculum vitae* terbaik, makalah dan presentasi terbaik, bahasa Inggris terbaik, serta kandidat dengan karakter terbaik.

Pemenang pertama kategori CV terbaik, dengan skor 628,



(Dari kanan) Muhammad Iman Usman (FISIP), Alfian Presekak (FT), Aldo Ferly (FK)

HUMAS/FPN

diraih oleh Muhammad Iman Usman dari FISIP UI. Pemenang kedua dan ketiga, secara berturut-turut diraih oleh Alfian Presekak (FT UI) dengan skor 595 dan Abdul Karim (FMIPA UI) dengan skor 516.

Untuk kategori makalah dan presentasi terbaik, posisi pertama, lagi-lagi diduduki oleh Muhammad Iman Usman (FISIP UI) dengan skor 873,33 dan Muhammad Fadel dari FEUI (853,67) di posisi kedua serta Lailatul MZ dari FKM UI (831,67) di posisi ketiga.

Kategori selanjutnya, bahasa Inggris terbaik, posisi pertama disabet oleh Alfira Fitrananda (Fasilkom UI) dengan skor 86,63. Menyusul setelahnya Rahardhyani P dari FIB UI (86,52) dan Dinda Laras C dari FKG UI di posisi kedua dan ketiga.

Selanjutnya, kategori yang mulai ada tahun ini, kandidat dengan karakter terbaik, diraih oleh Muhammad Fadel dari FEUI, disusul oleh Aldo Ferly (FK UI) di posisi kedua dan Dinda Laras C. (FKG UI) di posisi ketiga.

Terakhir, yang paling ditunggu-tunggu, yaitu pengumuman pemenang Mahasiswa Berprestasi Utama Universitas Indonesia 2012. Menempati Juara III dengan skor 84,23 adalah kandidat Mapres UI dari FK UI **Aldo Ferly**. Posisi Juara II diraih oleh kandidat Mapres UI dari FT UI **Alfian Presekak** dengan skor 87,79. Kemudian, Juara I yang sekaligus mendapatkan predikat Mahasiswa Berprestasi Utama Universitas Indonesia dengan skor 99,46 ialah **Muhammad Iman Usman** dari FISIP UI. Juara I, II, dan III Mapres UI 2012 akan mendapatkan beasiswa berturut-turut sebesar Rp 10.000.000, Rp 8.000.000, dan Rp 7.000.000 dari Universitas Indonesia.

Mahasiswa Berprestasi Utama Universitas Indonesia 2012 akan mewakili UI pada ajang pemilihan Mahasiswa Berprestasi Utama Nasional 2012. **(GRH)**

Kunjungan beberapa Universitas dari Argentina



HUMAS/UBY

Delegasi universitas-universitas dari Argentina memaparkan perihal kedatangannya ke UI.

Universitas Indonesia (UI) kembali mendapat kunjungan tamu dari universitas dari luar negeri. Pada Selasa (8/5) UI mendapat kehormatan untuk menjamu delegasi dari beberapa universitas di Argentina. Kunjungan ini merupakan langkah awal dalam rangka upaya menjalin kerja sama antara UI dengan universitas di Argentina. Jamuan bagi delegasi universitas-universitas di Argentina dipusatkan di Ruang Rapat lantai 5 Perpustakaan UI, kampus Depok.

Hadir sebagai delegasi dari Argentina yaitu **Dr. Hector Sauret** (Rektor Universidad de Concepcion del Uruguay), **Mg. Rodolfo de Vincenzi** (Rektor Universidad Abierta Interamericana), **Lic. Hebe**

Maria Zemborain (Wakil Rektor Universidad Abierta Interamericana), **Mg. Nestor H. Blanco** (Rektor Universidad de Flores), **Dra. Maria de las Mercedes Reitano** (Rektor Universidad del Este), **Patricia Margarita Gutierrez**, **Ing. Javier Macchi** (Rektor Instituto Universitario Fundacion Gran Rosario), **Dr. Edgardo de Vincenzi** (Presiden Konfederasi Dunia Pendidikan Swasta – COMEP). Sedangkan dari pihak UI hadir Rektor UI, **Prof. Dr. der Soz. Gumilar Rusliwa Somantri** yang didampingi oleh **Sunardji, S.E., M.M.** (Wakil Rektor UI Bidang Penelitian, Pengembangan, dan Kerjasama Industri), **Junaidi, M.A.** (Kepala Kantor Internasional UI) serta perwakilan dari beberapa fakultas. Kunjungan dihadiri

pula oleh Duta Besar RI untuk Argentina, **Dr. Nurmala Kartini Sjahrir** dan Duta Besar Argentina, **H.E. Javier Augusto Sanz de Urquiza**.

Acara kunjungan diawali dengan sambutan dari kedua belah pihak dan dilanjutkan dengan ramah tamah. Sambutan pertama diberikan oleh Rektor UI yang menyampaikan kebahagiaannya atas kunjungan delegasi dari beberapa universitas di Argentina. Rektor menyatakan bahwa UI terbuka bagi kemungkinan kerja sama dengan universitas manapun demi tercapainya *world class university*. Sambutan selanjutnya diberikan oleh Rodolfo de Vincenzi yang mengatakan bahwa Indonesia dan Argentina memiliki kemiripan dalam aspek ekonomi dan sosial. Jarak

yang jauh antara Indonesia dan Argentina tidak menjadi hambatan ketika keinginan untuk bekerja sama adalah keinginan yang kuat. Rodolfo berharap agar kunjungan ini dapat menjadi pintu bagi kerja sama antara universitas-universitas di Argentina dengan UI.

Sambutan juga diberikan oleh Duta Besar RI untuk Argentina, Dr. Nurmala Kartini Sjahrir. Dr. Nurmala menyampaikan bahwa UI sebagai universitas terbaik di Indonesia perlu membuka hubungan dengan berbagai universitas dari negara lain, seperti Argentina, sebagai sarana peningkatan kualitas. Kunjungan delegasi Argentina diakhiri dengan berkeliling Kampus UI Depok. **(KUN)**



HUMAS//FPN

Dr. Achmad Hermanto menyatakan, Jembatan Selat Sunda memiliki manfaat sosial, politik, dan ekonomi sehingga perlu dibangun.

dan Kemahasiswaan **Dr. Ir. Muhammad Anis, M.Met.** bertema “Dampak Pengembangan Kawasan Strategis dan Infrastruktur bagi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Menyongsong Pembangunan Jembatan Selat Sunda”.

Wakil Menteri Pekerjaan Umum **Dr. Ir. Achmad Hermanto Dardak, M.Eng.Sc.** dan Deputy Bidang Sarana dan Prasarana Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional **Dedy S. Priatna, Ph.D** hadir sebagai pembicara kunci. Dalam konferensi tersebut, para peserta mempresentasikan kajian-kajian terkait proyek strategis nasional Jembatan Selat Sunda dari berbagai aspek, yaitu aspek sosial dan politik, aspek hukum, aspek ekonomi dan aspek budaya.

Dr. Achmad Hermanto menyatakan Jembatan Selat Sunda memiliki manfaat sosial, politik, dan ekonomi. Manfaat tersebut antara lain menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pertumbuhan ekonomi pulau Jawa dan Sumatera, dan meningkatkan interaksi antarwilayah yang terhubung. Dalam pembangunannya, industri dalam negeri diharapkan dapat memberikan kontribusi

UI, ITB, dan UGM Gelar Konferensi Soal Pembangunan Jembatan Selat Sunda

UI, ITB dan UGM mengadakan kerja sama tri partit dengan menggelar Konferensi Nasional Infrastruktur 2012 di Perpustakaan UI, Kampus Depok, Rabu (9/5). Konferensi yang dibuka oleh Wakil Rektor UI Bidang Akademik

yang maksimal, terutama dalam hal pasokan material dan peralatan.

Dedy optimis bahwa pembangunan Jembatan Selat Sunda tidak akan gagal karena di dunia sudah ada banyak jembatan ultra panjang yang telah dibangun, seperti Jembatan Seven Miles di Amerika Serikat, Jembatan Akashi-Kaikyo di Jepang, dan Jembatan Suramadu di Indonesia. “Tidak hanya (sekadar) jembatan. Di Jembatan Selat Sunda akan ada jaringan listrik, telekomunikasi, dan kereta,” ujar Dedy. Ia menyatakan, pembangunan Jembatan Selat Sunda harus dilaksanakan sebagai karya anak bangsa yang melibatkan sebanyak-banyaknya tenaga ahli Indonesia dan sesedikit mungkin tenaga ahli asing.

Gagasan pembangunan Kawasan Strategis dan Infrastruktur Selat Sunda (KSISS) dengan ikon Jembatan Selat Sunda telah digulirkan pemerintah sejak terbit Keppres no. 36 Tahun 2009 dan Perpres no. 86 Tahun 2011. Jembatan tersebut diharapkan dapat menyatukan pulau Sumatera dan Jawa dalam aspek sosial, budaya, ekonomi, dan fisik, serta dapat mendukung program pemerintah melalui Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI).

Jembatan Selat Sunda direncanakan untuk dibangun dengan jenis jembatan *suspension*, panjang keseluruhan 29 km, panjang bentang utama antara 2 hingga 2,2 km, dan masa konstruksi 10 tahun. Menurut Dedy, proyek strategis nasional tersebut akan mulai dibangun tahun 2014. (FPN)

Cara Kita Cinta Indonesia

“Alhamdulillah setiap tahun murid kita bisa masuk UI 2-3 orang, 1 orang dapat beasiswa ke Dubai di bidang kedokteran dan 4 orang bisa lolos seleksi kuliah ke Newcastle,” kata **Nurochim**, pendiri sekolah gratis Masjid Terminal Depok (Sekolah MasTer) di acara Diskusi Kontemporer “*Cara Kita Cinta Indonesia*” yang diselenggarakan oleh BEM FISIP UI, Selasa (8/5), di Auditorium Gedung M FISIP UI.

Nurochim yang sejak kecil sudah tinggal di sekitar terminal, stasiun, dan pasar tradisional terpanggil hatinya untuk memberikan pendidikan gratis kepada anak jalanan yang dia temui. “Saya ingin berbagi kepada anak jalanan karena mereka kurang beruntung dibandingkan yang lain,” kata pria yang akrab disapa Bang Boim itu. Menurut dia, sebuah bangsa akan besar seandainya pendidikannya maju. “Orang miskin harus diberi pendidikan gratis,” tambah dia.

Selain itu, cita-cita mulia Nurochim yang lain adalah ingin membangun rumah sakit bagi orang miskin. “Saya serius menyekolahkan adik saya S2 di Kanada bidang kedokteran karena ingin membangun rumah sakit gratis bagi orang miskin,” kata beliau.

Selanjutnya, **Meutia Hatta** mantan Menteri Pemberdayaan Perempuan RI yang kini menjabat sebagai Wantimpres bidang kebudayaan menyoroti peran kecintaan warga negara Indonesia terhadap tanah air. “Kenapa kita harus cinta tanah air kita? Karena kita adalah warga negara Indonesia. Kalau bukan kita siapa lagi?” ujar Meutia.

Meutia menyarankan kepada seluruh pemuda Indonesia untuk pergi ke pelosok negeri agar lebih mencintai tanah air. “Pergilah ke pelosok negeri dan temukan kearifan lokal daerahnya agar kamu bisa lebih mencintai Indonesia,” papar Meutia.

Adhyaksa Dault, mantan Menteri Pemuda dan Olah Raga RI, menyoroti kerusakan yang terjadi di Indonesia. “Kerusakan yang terjadi di Indonesia itu karena 4 hal yaitu industri, investasi, individualis, dan informasi yang disalahgunakan,” kata Adhyaksa.

Adhyaksa juga menyoroti tentang kurangnya pengabdian terhadap negara Indonesia. “Janganlah kita setengah-setengah dalam mengabdikan untuk negara Indonesia,” kata dia. “Kita harus berpikir, berkehendak, dan berbuat untuk Indonesia,” tambah Adhyaksa. (HDI)

Tokoh Nasional Diskusikan Masa Depan Pendidikan Tinggi di Indonesia

Bagaimana nasib RUU Perguruan Tinggi yang hingga saat ini belum disahkan juga oleh anggota DPR? Setelah mengalami penundaan beberapa kali, RUU Perguruan Tinggi dipastikan akan disahkan oleh Komisi X pada masa sidang ke-4 (14/5). "RUU Perguruan Tinggi ditunda pengesahannya demi kebaikan bangsa dan negara," kata Ketua DPR RI **Marzuki Ali** dalam acara *Diskusi Tokoh Nasional Masa Depan Pendidikan Tinggi di Indonesia* di Ruang Terapung, Perpustakaan Pusat UI yang terselenggara atas kerjasama UI dan ICMI (7/5/2012).

Sebanyak 4,7 juta Mahasiswa, 155.000 dosen, 83 PTN, dan 2000-an PTS tercatat di republik ini. "Banyaknya perguruan tinggi swasta yang lebih banyak dari PTN, menjadikan peran perguruan tinggi swasta juga sangat vital bagi pendidikan di Indonesia," kata Marzuki. Ia juga menyoroti UU sekarang yang tidak berpihak pada PTS. Selain itu, perhatian pemerintah terhadap PTN di Jawa lebih diprioritaskan dibandingkan dengan di luar Jawa.

Marzuki Ali juga menyoroti peran perguruan tinggi di Indonesia yang belum melahirkan keteladanan dan akhlak mulia. "Banyak dari orang-orang yang korupsi di Indonesia ini dari perguruan tinggi. Hal ini membuktikan perguruan tinggi belum mencerminkan keteladanan bagi orang lain," kata Marzuki.

"RUU PT ini juga harus segera disosialisasikan kepada semua pihak agar tidak terjadi salah paham," ujar Marzuki.

Pembicara berikutnya, Dirjen Pendidikan Islam **Prof. Dr. Nur Syam** sangat mengapresiasi RUU PT yang sebentar lagi akan disahkan. "Selama ini, pendidikan hanya mengenal tiga bidang ilmu. Akan tetapi, dalam RUU PT yang sekarang sudah menambah lagi satu ilmu, yaitu ilmu agama," papar Prof. Nur Syam.

Ketua Pansus RUU Pendidikan Tinggi **Samsul Bahri** menyatakan bahwa aturan tentang perguruan tinggi harus dibuat undang undang yang lebih kuat hukumnya dibandingkan dengan peraturan pemerintah. Permasalahan perguruan tinggi seperti keterbatasan daya tampung, masalah keterjangkauan biaya pendidikan, dan relevansi pendidikan tinggi dengan kebutuhan dunia kerja dan industri ikut mendorong dilahirkannya RUU PT ini.

Anggaran pendidikan tahun 2012 sebesar Rp 286,5 Triliun seharusnya membuat pendidikan di Indonesia lebih murah dari sekarang. Hal ini sulit terealisasi karena kebijakan pemerintah membagi-bagi anggaran pendidikan ini ke 19 kementerian lainnya yang tidak ada hubungannya dengan pendidikan. Marzuki Ali menyayangkan hal ini karena anggaran yang ditujukan untuk



HUMAS/UBY

Marzuki Ali sedang mendiskusikan masa depan perguruan tinggi di Indonesia

pendidikan menjadi tidak tepat sasaran.

Selain itu, Samsul Bahri memperingatkan kepada pemerintah dan perguruan tinggi untuk tidak menolak mahasiswa yang tidak mampu membayar biaya kuliah. "Haram hukumnya bagi pemerintah dan perguruan tinggi menolak dan mengeluarkan mahasiswa yang tidak mampu membayar biaya kuliah," kata Samsul Bahri.

Pembicara lain yang hadir yaitu Dirjen Dikti Kemendikbud **Prof. Dr. Djoko Santoso**, Rektor UI **Prof. Dr. der Soz. Gumilar Rusliwa Somantri** dan beberapa rektor dari berbagai universitas yang menyampaikan gagasan dan masukannya terhadap RUU PT ini. **(HDI)Syam**, Ketua Pansus RUU Pendidikan Tinggi **Samsul Bahri**, Dirjen Dikti Kemendikbud **Prof. Dr. Djoko Santoso**, serta rektor- rektor dari berbagai universitas di Indonesia yang menyampaikan gagasan dan masukannya terhadap RUU PT ini. **(HDI)**

FKM UI Tuan Rumah Konferensi Konsorsium Akademik Ilmu Kesehatan Masyarakat se-Asia Pasifik

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (FKM UI) menggelar Asia-Pacific Academic Consortium for Public Health (APACPH) *Conference on Accreditation in Public Health Education in Asia and the Pacific Region* pada 21-22 Mei 2012 di area kampus UI, Depok. Peserta konferensi ini datang dari berbagai universitas ternama yang tergabung dalam APACPH.

Permasalahan kesehatan masyarakat di masing-masing negara berbeda-beda sehingga ilmu kesehatan masyarakat yang berkembang ke arah yang berbeda pula. Dalam konferensi ini, anggota APACPH saling berbagi informasi mengenai permasalahan kesehatan masyarakat di negaranya sehingga anggota forum yang lain mengetahui perkembangan negara tetangga dan bagaimana menyikapi permasalahan tersebut dari sudut pandang ilmu kesehatan masyarakat. Manfaatnya, dari konferensi ini, universitas anggota dapat menyiapkan kurikulum yang lebih baik sehingga lulusan siap menghadapi tantangan di lapangan.

Untuk itu, dari konferensi ini juga diadakan penyepakatan garis besar standar kurikulum. Ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas kurikulum universitas anggota APACPH dengan menyesuikannya dengan keadaan masa kini dan mempersiapkan diri menghadapi keadaan di masa depan. Standar tersebut akan



HUMAS/UBY

Diskusi mengenai penerapan kurikulum disiplin ilmu kesehatan masyarakat di universitas anggota Asia-Pacific Academic Consortium for Public Health (APACPH).

diadopsi oleh anggota APACPH, dan universitas lain di masing-masing negara yang tidak ikut APACPH akan menginduk standar APACPH sehingga terjadi peningkatan standar kualitas. Adanya keseragaman standar kurikulum ini juga memudahkan universitas untuk mengadakan kerja sama akademik.

Konferensi ini merupakan tindak lanjut dari konferensi APACPH sebelumnya yang dilaksanakan di Bangkok pada Maret 2012. **(YV)**

Master Journey in Management FE UI

Management Research Center (MRC) Departemen Manajemen FE UI mengadakan rangkaian acara *Master Journey in Management* (MJM) ke-5 dan *Doctoral Journey in Management* (DJM) ke-7 pada Rabu (16/5). DJM dan MJM merupakan acara tahunan berisi kompetisi dan diskusi yang digelar dengan harapan dapat menjembatani antara hasil riset dari dunia pendidikan dengan dunia riil. Pada tahun ini MJM mengambil studi kasus tentang PT. Pos Indonesia (Persero) dan Perum Peruri.

Secara keseluruhan, tahun ini ada 80 tim (tiap tim terdiri dari 3 orang) yang mendaftar untuk MJM, namun hanya 16 tim yang terpilih menjadi finalis dan mempresentasikan studi kasus. Sebelum acara utama pada tanggal 16 Mei, 16 tim finalis MJM diundang untuk melakukan kunjungan ke perusahaan yang dijadikan studi kasus,

yaitu PT. Pos Indonesia (Persero) dan Perum Peruri pada Selasa (15/5).

Keluar sebagai pemenang DJM kategori proposal terbaik adalah Leli Nuryati (Universitas Bina Nusantara) dan Suwinto Johan (IPB). Kategori disertasi terbaik dimenangkan oleh Angela Suryani (Universitas Atmajaya) dan Yasmina Zubaedah (Universitas Indonesia).

Pada MJM, peserta terbagi menjadi dua studi kasus, PT. Pos Indonesia (Persero) dan Perum Peruri. Pada studi kasus PT. Pos Indonesia (Persero) juara I, II, III diperoleh tim dari UGM, Ubaya dan PPM Manajemen. Sedangkan pada studi kasus Perum Peruri juara I, II, III yaitu tim Prasetya Mulya, SBM ITB, dan Universitas Tarumanegara. **(KUN)**

Dialog “Mengurai Kompleksitas Jakarta”

Program Studi Pengembangan Perkotaan Universitas Indonesia (UI) mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) yang bertajuk “Mengurai Kompleksitas Jakarta: Tantangan Bagi (Calon) Pemimpin”, Rabu (2/5) di Pusat Studi Jepang, kampus UI, Depok. Hadir sebagai pembicara yaitu **Prof. Dr. Paulus Wirutomo M.Sc** dan **Drs. Andrinof Chaniago, M.Si** (FISIP UI), **Dr. Yoppie Septiadi** (Pascasarjana UI), **dr. Alexander Jacob Anton Papilaja, DTPH** (FKM UI), **Dr. Sonny Harry Budiutomo Harmadi S.E., M.E** (FE UI),

Dr. Rudy Tambunan, M.Si (FMIPA UI), serta **Prof. Dr. Ir. Abimanyu Takdir Alamsyah M.S, Ir. Alvinsyah M.Sc., Dr. Ir. Firdaus Ali, M.Sc., dan Prof. Ir. Gunawan Tjahjono, M.Arch., Ph.D** (FT UI).

Tujuan acara ini adalah untuk menggali pemikiran yang sifatnya analitikal tentang berbagai permasalahan yang ada di DKI Jakarta dilihat dari berbagai sudut pandang ilmu. Hasil FGD tersebut kemudian akan dibahas terlebih dahulu oleh tim kecil dan akan dikomunikasikan kepada Cagub dan Cawagub DKI Jakarta. **(KHN)**

Tiga Universitas Dunia Mengkaji Solusi Ideal Desain Bangunan Jakarta

Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Indonesia (FT UI) bersama Department of Landscape Architecture, Taubman College of Architecture + Planning, University of Michigan Ann Arbor, USA dan Division of Landscape Architecture, Faculty of Architecture, University of Hong Kong, mengadakan *Joint Design Research Workshop* pada 28 Mei-14 Juni 2012 di Kampus UI, Depok. Selama 3 minggu, 12 mahasiswa program pascasarjana dan 2 profesor dari University of Michigan Ann Arbor serta 10 orang mahasiswa program pascasarjana dan 1 orang profesor dari University of Hong Kong akan berkolaborasi dengan 10 mahasiswa program magister, 6 mahasiswa program sarjana, dan para dosen dari Departemen Arsitektur UI dalam *Joint Design Research Workshop* bertajuk **Jakarta: Designing for Hyper-complexity**”.

Desain riset ini mengkaji pertemuan antara *extreme environmental circumstances* dan *creative design production*. Dengan berfokus pada Jakarta, kota berkepadatan tinggi yang secara reguler mengalami genangan dan banjir, *design research workshop* ini akan mendokumentasikan dan menganalisa kekuatan unsur-unsur penyebab dan akibatnya, lalu menjadikannya sebagai tantangan solusi desain. Berpegang pada *situated research*, kolaborasi di lapangan, observasi, dan analisis visual, para mahasiswa dan dosen dari 3 universitas ini akan meneliti *hyper-complexity* Jakarta (dengan fokus lokasi studi di Jakarta Utara) dan *setting* ekologisnya dan efeknya terhadap kota itu sendiri, lansekapnya, serta komposisi arsitektur urbannya. **(Ars FT UI)**

Anti Microbial Resistance Symposium

Center for Indonesian Medical Students’ Activities (CIMSAs) bekerja sama dengan Ikatan Senat Mahasiswa Farmasi Seluruh Indonesia (ISMAFARSI) mengadakan simposium berjudul “*Antimicrobial Resistance Symposium (AMRS): Breakthrough Issue and Strategy for Practical intervention*” pada Sabtu (5/5) di Ruang Auditorium Perpustakaan Pusat Universitas Indonesia (UI), kampus Depok. Hadir sebagai pembicara antara lain **Prof. dr. Usman Chatib Warsa, Sp.MK, Ph.D.** (ahli mikrobiologi FK UI), **Prof. dr. Iwan Dwiprahasto, MD., M.Med.Sc., Ph.D.** (Ketua Ikatan Ahli Farmakologi Indonesia), **Dra. Maura Linda Sitanggang, Ph.D.** (Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Depkes RI), **Prof. Dr. M. Kuswandi Tirtohardjo, S.U., M.Phil., Apt.** (Guru Besar

Fakultas Farmasi UGM), **Prof. Maksam Radji, M.Biomed., Ph.D., Apt.** (Guru Besar Fakultas Farmasi UI), **Dr. I Ketut Adriyana** (pembicara ahli bidang farmasi), **Prof. Dr. dr. Amren Muchtar, DAF., DCP., Sp.FK(K)** (pembicara ahli bidang kedokteran), **Drs. M. Dani Pratomo, M.M., Apt.** (Ketua IAI), **Prof. Dr. dr. Sam Soeharto, Sp.MK.** (Ketua Umum Perhimpunan Ahli Mikrobiologi Kedokteran Indonesia), **Prof. Dr. dr. Kuntaman, MS., Sp.MK.** (Sekjen PAMKI), **Dr. dr. Ratna Sitompul, Sp.M(K)** (Ketua AIPKI) dan **Prof. Dr. Elly Wahyudin, DEA., Apt.** (Ketua APTFI).

Simposium terbagi menjadi tiga sesi, yaitu *triggering*, *focus group discussion*, dan *plenary*. Dalam simposium ini didiskusikan mengapa terjadi resistensi mikroba terhadap antibiotik, serta bagaimana penanganan hal tersebut. Hal ini didiskusikan melalui empat sudut pandang, yaitu moral (dipandu Prof. Iwan), regulasi (dipandu Dra. Maura, Ph.D.), pendidikan (dipandu Prof. Maksam) dan penelitian (Prof. Kuswandi). **(KUN)**

UI Gelar ILDP untuk Cetak Pemimpin Masa Depan

Dengan potensi Indonesia yang sangat besar, tidak dapat dipungkiri bahwa bangsa ini membutuhkan para pemimpin muda masa depan yang memiliki kualitas dan wawasan global tanpa meninggalkan identitasnya sebagai warga negara yang mempunyai jati diri khas Indonesia. Menjawab tantangan tersebut, Universitas Indonesia (UI) melalui Direktorat Kemahasiswaan dengan bangga menyelenggarakan *Indonesia Leadership Development Program* (ILDP) dalam rangka membina dan mempersiapkan

bibit-bibit unggul muda Indonesia menjadi pemimpin masa depan yang transformatif, kontributif, dan *people-oriented*. Kegiatan ILDP dibuka dengan *Open House* ILDP yang diselenggarakan Rabu (16/5) di Balai Sidang UI, kampus Depok.

ILDP merupakan sebuah rangkaian program kepemimpinan mahasiswa berbasis kampus yang ditujukan untuk mengoptimalkan dan mengakselerasi pembelajaran kompetensi kepemimpinan, baik secara *hard skills* maupun *soft skills*. ILDP memiliki tujuh program unggulan

di tingkat universitas, nasional, dan internasional, terdiri dari dua program pembinaan: *UI-Student Development Program* (UISDP) dan *UI-Leadership Development Program* (UILDP), program diskusi: *Leadership Inspirational Dialog* (LID), program pengabdian masyarakat: *Social Entrepreneurship Initiative* (SEI), program event nasional: *Indonesia Leadership Camp* (ILC) dan *Indonesia Students Leadership Camp* (ISLC), serta program event internasional: *Asia-Future Leaders Gathering* (A-Flag). **(IB)**

Suara Mahasiswa UI Luncurkan Majalah Edisi Terbaru

Badan Otonom Pers Suara Mahasiswa Universitas Indonesia (BO Pers SUMA UI) menyelenggarakan Peluncuran Majalah Suara Mahasiswa Edisi 28 pada Selasa, 15 Mei 2012 di Ruang Terapung, Perpustakaan Pusat UI, Kampus Depok. Majalah SUMA kali ini mengangkat tema “Musik di Persimpangan Kreativitas dan Komoditas”.

Dalam peluncuran majalah ini SUMA mengundang **Aldo Sianturi** (Radio A 90.7 FM), **Gerry Rangga** (Ketua Umum Indonesian Rhythm Foundation) serta **Raisa Aurora** (Pemimpin Redaksi Majalah Suara Mahasiswa 2012) sebagai pembicara. Permasalahan seputar industri musik seperti titip edar, pembajakan, lika-liku musisi *indie*, dan sepak terjang musisi tradisional menjadi titik perhatian SUMA kali ini.

Bagi Gerry, musisi-musisi saat ini tidak harus selalu berada

di naungan label rekaman besar untuk berkarya. Menurutnya, label minor yang biasa menaungi musik-musik indie terbukti dapat mengalahkan kualitas musik arus utama. “Satu hal yang membedakan label minor dan label major hanya masalah relasi dan jaringan ke media,” papar Gerry.

Sementara itu, Aldo berpendapat bahwa musisi-musisi di Indonesia belum dihargai karya intelektualnya. Ia mengatakan, “Masalah pembajakan yang merajalela serta mekanisme pemberian royalti yang tidak sesuai membuat industri musik di Indonesia belum layak dikatakan ‘industri musik’ sejati.”

Tidak hanya *talk show*, dalam acara ini SUMA turut mengundang sejumlah musisi mahasiswa UI untuk meramaikan acara. Sebanyak 25 pendatang pertama mendapatkan majalah secara gratis. **(IB)**

Mahasiswa Vokasi Selenggarakan Diskusi Film “Mama Cake”

Bidang Studi Ilmu Komunikasi Program Vokasi UI bekerja sama dengan **Falcon Picture** menyelenggarakan Preview Film “Mama Cake” dan Diskusi Santai “Adam or Darwin”, Kamis (24/5) di Auditorium Pusat Studi Jepang. Acara ini dibuka oleh moderator **Exel J. Permadi** (Sutradara Film) dan **Djoko D. Soedjarwadi** (Dosen Penyiaran, Bidang Studi Komunikasi, Program Vokasi UI).

Preview film ini dihadiri oleh sutradara “Mama Cake” **Anggy Umbara**, aktor pendukung **Fajar Umbara**, mahasiswa dan dosen Program Vokasi UI, serta kalangan umum. Acara diawali dengan

pemutaran film *Mama Cake*, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab seputar film, serta diskusi “Adam or Darwin”.

Diskusi “Adam or Darwin” ini terkait dengan awal mula manusia pertama apakah seperti yang disampaikan oleh Darwin ataukah berasal dari Nabi Adam. Pembicara diskusi ini adalah **Fadjoel Rachman** (aktivis sosial) dan **Didik Hendranata** (Filsuf dan Pakar Ilmu Kaji Diri). Untuk memeriahkan acara ini, panitia juga membagikan hadiah serta *door prize* kepada para peserta. **(Humas Vokasi)**

Dirgahayu Perpustakaan UI!



HUMAS/FPN

Perpustakaan UI pada Kamis (3/5) merayakan ulang tahun ke-29 di Ruang Diskusi Terapung Perpustakaan UI, Kampus Depok. Perayaan tersebut sekaligus menandai setahun perpindahan perpustakaan dari gedung lama ke gedung baru. Perayaan dihadiri oleh seluruh pustakawan Perpustakaan UI sebagai pengelola dan mahasiswa UI sebagai pengguna layanan.

Acara diawali dengan sambutan dari Kepala Perpustakaan UI **Dra. Luki Wijayanti, SIP, M.Hum.** Dalam sambutannya, Luki mengatakan bahwa pada saat ini perpustakaan telah mencapai banyak kemajuan. Walaupun demikian, Luki juga menjelaskan bahwa masih banyak hal yang harus dibenahi dari Perpustakaan UI. Pustakawan Perpustakaan UI selalu membuka diri terhadap kritik dan saran yang membangun bagi tercapainya kemajuan yang lebih baik. Luki menyampaikan bahwa pustakawan dan pengguna perlu bersama-sama merawat perpustakaan.

Sambutan selanjutnya disampaikan oleh Rektor UI **Prof. Dr. der Soz. Gumilar Rusliwa Somantri** yang mengucapkan selamat ulang tahun bagi Perpustakaan UI. Rektor mengatakan selain peningkatan kualitas, perawatan bagi fasilitas

perpustakaan juga penting. Rektor juga menghimbau perlunya perbaikan sistem teknologi informasi serta penambahan buku demi peningkatan kualitas UI sebagai *world class university*. Ucapan selamat ulang tahun juga disampaikan oleh berbagai pihak di lingkungan UI baik oleh mahasiswa sarjana, magister, doktoral, dosen, hingga staf UI.

Pada perayaan tersebut, juga diberikan penghargaan bagi pustakawan dan pengunjung Perpustakaan UI. Penghargaan tersebut antara lain penghargaan bagi pustakawan dengan kinerja terbaik, peminjam terbanyak, dan pemberi saran terbaik.

Acara dilanjutkan dengan diskusi panel yang bertujuan untuk memberi masukan bagi Perpustakaan UI. Panelis dipilih dari pengguna perpustakaan yaitu mahasiswa dan dosen yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab bagi para tamu yang hadir. Menanggapi masukan dari diskusi panel tersebut, Kepala Perpustakaan UI menyampaikan rasa terima kasihnya atas masukan tersebut. Masukan akan menjadi bahan diskusi dalam rapat pustakawan untuk ditindaklanjuti demi tercapainya perpustakaan berkelas dunia. Perayaan ulang tahun Perpustakaan UI ditutup dengan makan siang bersama antara pustakawan dan tamu. **(KUN)**

Sekretaris UI Prof. Dr. I Ketut Surajaya, M.A menyerahkan piagam penghargaan bagi para pustakawan dengan kinerja terbaik.

Leadership in Nursing dalam Pelayanan Kesehatan di era Global



Peserta penuh Auditorium Ojo Radiat, FIK UI, dalam Seminar Nasional "Leadership in Nursing dalam Pelayanan Kesehatan di Era Global".

HUMAS/UBY

Mahasiswa Program Doktor FIK UI mengadakan Seminar Nasional bertajuk "*Leadership in Nursing* dalam Pelayanan Kesehatan di Era Global", Kamis (10/5), di Auditorium Ojo Radiat FIK, Kampus UI Depok. Hadir sebagai pembicara yaitu **Dr. Khancil Limpakarnjanarat** (WHO Representative to Indonesia yang membawakan materi *Leadership in Health*), **Prof. Dr. dr. Azrul Azwar**, **Dra. Styowati, Ph.D**, **Dr. drg. Nurshanty S. Andy Sapada, M.Sc** (Sekretaris Dirjen Bina Upaya Kesehatan Kemenkes RI), **Dr. Santoso Soeroso, Sp.A(K)**, **MARS** (Perhimpunan Rumah Sakit

Indonesia), dan **Fitriana Suprpti, MN** (Direktur Jendral BUK Kemenkes RI).

Seminar Nasional *Leadership in Nursing* ini adalah jawaban untuk menghadapi tantangan global terhadap tuntutan kualitas pelayanan kesehatan dan tantangan yang semakin besar terhadap eksistensi profesi perawat. Pembangunan karakter kepemimpinan dalam keperawatan adalah bagian dari visi dan rencana untuk membangun kapasitas berkelanjutan dan perencanaan kesinambungan kepemimpinan keperawatan di Indonesia. **(DAI)**

Teater UI Gelar Pementasan "Orkes 3 Gobang"

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Teater UI kembali menampilkan pementasan teater yang mengangkat naskah legendaris, yaitu "*Orkes 3 Gobang*" pada 19-20 Mei 2012 di Graha Bakti Budaya, Taman Ismail Marzuki, Jakarta. Pagelaran ini disutradarai oleh **Alfian Siagian** dengan 30 total pemain yang berasal dari mahasiswa fakultas yang berbeda-beda di UI.

Naskah ini diadaptasi dari naskah berjudul "*Three Penny Opera*" karya **Bertolt Brecht**, yang menceritakan kehidupan sosial politik yang persis dengan kondisi Indonesia saat ini. Orkes 3 Gobang merepresentasikan 3 hal yaitu kemiskinan, kekuasaan, dan

ketimpangan hukum. Dewasa ini nampaknya hukum menjadi tumpul ke atas namun sangat tajam mengiris ke bawah, fenomena yang dirasa cocok menggambarkan kondisi Indonesia saat ini.

Pementasan ini juga oleh diisi oleh alumni Fakultas Ilmu Budaya UI yaitu **Indra Jaya Piliang** dan **Ramdansyah** dengan membaca puisi. **Indra Jaya Piliang** membacakan puisi yang diambil dari kutipan naskah Orkes 3 Gobang, sedangkan **Ramdansyah** yang membacakan puisinya yang berjudul Wa Tim Pung mengisahkan kekuasaan pada era Orde Baru di Indonesia. **(MNA)**

Kehidupan Kampus yang Sehat Berawal dari Kita

Universitas Indonesia (UI) telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bidang pendidikan maupun ketersediaan fasilitas dan infrastrukturnya. Perkembangan dalam bidang pendidikan maupun infrastruktur tersebut mendukung UI untuk mencapai target sebagai *world class research university*. Dalam perkembangan tersebut, aspek keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan (K3L) di kampus menjadi sangat penting dalam mendukung pencapaian UI sebagai *world class research university*. Untuk itu UI melalui Subdirektorat Pembinaan Lingkungan Kampus (Subdit PLK) UI melaksanakan **Seminar Diseminasi Program Pembinaan Keamanan, Ketertiban, Kenyamanan, serta K3L** bagi warga UI pada Jumat (4/5) di Balai Sidang, Kampus UI Depok.

Terdapat empat sesi dalam seminar ini. Materi sesi pertama adalah pengenalan Subdit PLK UI kepada masyarakat yang disampaikan oleh Kasubdit PLK UI **Dadan Erwandi, S.Psi., M.Si.** Materi sesi kedua mengenai kondisi dan perilaku tidak aman diberikan oleh **Dra. FatmaLestari, M.Si.,**

Ph.D. sebagai pencetus K3L UI. Di sesi ketiga, **Dr. dr. L. Meily Kurniawidjaja, M.Sc., Sp.Ok** menyampaikan materi mengenai promosi kesehatan pekerja. Sesi terakhir disampaikan oleh **Ismail Sumawijaya, S.Sos** yaitu mengenai aspek pengelolaan lingkungan hidup kampus UI dalam rangka UI sebagai *green campus*.

Ada fakta yang cukup mengejutkan yang disampaikan Dr. Meily. Dalam materinya ia mengutarakan bahwa sekarang orang-orang cenderung berada pada kondisi tidak sakit, namun tidak sehat pula. Ini berarti tidak bugar menurutnya. Untuk menunjang hidup sehat, menurut Dr. Meily, kita harus dapat asupan nutrisi yang baik.

Namun Dr. Meily menegaskan, “Jangan minum suplemen!” Ia menjelaskan, suplemen memberikan asupan vitamin dan mineral yang berlebihan yang nantinya hanya tertimbun dan malah menjadi berbahaya. “Sebaliknya, kita harus makan buah dan sayur minimal lima warna dalam sehari. Lima warna tersebut menandakan asupan vitamin dan mineral yang berbeda-beda, seperti contohnya warna merah

menandakan kandungan vitamin A, warna hijau menandakan kandungan zat besi dan kalsium,” papar Dr. Meily.

Dr. Meily juga menekankan, “Jangan minum jus! Kalau kita minum jus, pasti pakai gula kan? Bahaya kalau kita kebiasaan konsumsi gula. Lagipula, jus sudah diolah blender sehingga seratnya sudah halus. Lebih baik kita makan buah potong, tidak pakai tambahan gula dan seratnya masih bagus.”

Di akhir acara, Ismail menyampaikan aspek pemeliharaan yang dilakukan Subdit PLK, salah satunya penyemaian bibit tanaman. Subdit PLK UI melakukan penyemaian berbagai bibit tanaman sehingga apabila diperlukan, Subdit PLK UI dapat memberikan bibit tersebut. Sayangnya hal ini belum diketahui oleh banyak orang, “Padahal kalau ada acara penanaman bibit pohon oleh mahasiswa, atau kalau fakultas butuh tanaman untuk menambah rimbun lingkungan fakultas, kita bisa kasih, daripada mereka harus beli di luar,” ujar Ismail. (YV)

Workshop Citizen Journalism



HUMAS/FPN

Haryanto menjelaskan teknik yang dapat digunakan untuk foto jurnalisme warga.

Pada Rabu (23/05), telah diadakan sebuah *workshop* dengan tema “Citizen Journalism” bersama Metro TV dan Media Indonesia di Auditorium Perpustakaan Universitas Indonesia (UI), Kampus Depok. Acara dimulai dengan sambutan oleh **Prof. Dr. I Ketut Surajaya, M.A** (Sekretaris UI) serta diisi oleh **Tjahyo Utomo** (Asisten Kepala Divisi Media Indonesia.com), **Abdul Kohar** (Deputi Kepala Pemberitaan Media Indonesia) dan **Haryanto** (Fotografer Media Indonesia) sebagai pembicara.

Di sesi pertama dijelaskan bahwa *citizen journalism* adalah hasil karya tulis yang dihasilkan oleh penulis yang biasa menulis sehingga siapa saja dapat menulis. Akan tetapi tulisan harus berhubungan dengan hal-hal publik dan tetap terikat pada prinsip dasar jurnalistik dan berbasis fakta. Di sesi kedua dijelaskan mengenai banyak teknik dalam pengambilan gambar berupa foto dan video untuk jurnalisme. Namun Haryanto menekankan, “Yang terpenting, untuk menjadi seorang *citizen journalist* haruslah menjadi pribadi yang kreatif dan banyak inovasi.” (NIS)

Cultural Fair UI dan al Imam Muhammad Ibn Saud Islamic University

Universitas Indonesia (UI) bekerja sama dengan Al Imam Muhammad Bin Saud Islamic University mengadakan forum kebudayaan yang berlangsung pada tanggal 30 April-2 Mei 2012. Terdapat tiga rangkaian acara dalam forum kebudayaan, yaitu lomba hapalan Al Quran dan Hadits, pameran kebudayaan Arab Saudi dan Indonesia, serta *closing ceremony*.

Forum kebudayaan pada hari pertama dan kedua diisi dengan lomba hapalan Al Quran dan Hadits Arbain yang diadakan di Perpustakaan UI. Selain lomba hapalan Al Quran dan Hadits, diselenggarakan pula pameran kebudayaan Islam dan Arab Saudi di Perpustakaan UI. Hari terakhir (2/5) merupakan malam penutupan forum kebudayaan yang diselenggarakan di Balai Sidang UI, kampus Depok. Hadir dalam acara ini yaitu **H.E. Mustafa Ibrahim Al Mubarak** (Duta Besar Kerajaan Arab Saudi untuk Indonesia), **Dr. Ir. Muhammad Anis, M.Met** (Wakil Rektor bidang Akademik

dan Kemahasiswaan), **Dr. Muhammad A'lam** (Wakil Rektor Al Imam Muhammad Ibn Saud Islamic University), **Dr. Ahmad bin Saleh as-Sudais** (Direktur LIPIA), dan **Dr. Kamarudin** (Direktur Kemahasiswaan UI).

Pada malam penutupan diumumkan pemenang lomba hafalan Al Quran dan Hadits yang diselenggarakan pada hari sebelumnya. Pemenang mendapat hadiah dari Al Imam Muhammad Ibn Saud Islamic University sebagai penghargaan atas usahanya dalam mendalami agama. Rencananya setelah pemberian hadiah akan dilanjutkan dengan penandatanganan MoU antara kedua universitas. Namun Rektor Al Imam Muhammad Ibn Saud Islamic University berhalangan hadir, maka penandatanganan MoU ditunda. Malam penutupan forum budaya diakhiri dengan makan bersama di Balairung UI. **(KUN)**

Gerakan UI Bersih: Tingkatkan Kualitas Perguruan Tinggi melalui Otonomi

Gerakan UI Bersih mengadakan seminar bertema “*Menuju Pendidikan Tinggi yang Berprestasi Melalui Otonomi Perguruan Tinggi*” pada Sabtu (12/5) di Aula Gedung B Fasilkom UI, kampus Depok. Hadir sebagai pembicara yaitu **Prof. Dr. Satryo Soemantri Brojonegoro** (ITB, ahli pendidikan, Dirjen Dikti periode 2001-2009), **Prof. Dr. Yohannes Gunawan** (UNPAR, ahli hukum dan terlibat dalam pembuatan beberapa peraturan perundang-undangan pendidikan tinggi), **Prof. Dr. Hadi Subhan** (UNAIR, ahli hukum

dan terlibat dalam pembuatan peraturan perundangan pendidikan tinggi).

Seminar diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas perguruan tinggi dengan otonomi dan penerapan *good governance*. Tema seminar dibahas dengan diskusi panel yang dilanjutkan dengan tanya jawab antara pembicara dengan peserta yang berasal dari kalangan akademisi, mahasiswa dan umum. **(KUN)**

Sekolah Relawan Teknik

Sebagai salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan tinggi di mana ada 3 peran perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, di mana peran pengabdian masyarakat kerap kali terabaikan. Untuk menghindari hal tersebut, BEM FT UI bekerja sama dengan ACT (Aksi Cepat Tanggap) mengadakan Sekolah Relawan Teknik (SRT) sebagai bagian dari peran pengabdian masyarakat yang ada di Tri Dharma Perguruan Tinggi pada 5-7 Mei di FT UI.

SRT tahun ini mengambil tema “Peran Relawan untuk

Kemajuan Bangsa” di mana dengan kegiatan ini diharapkan semua elemen mahasiswa teknik dapat ikut serta dalam pelatihan menjadi relawan yang siap tanggap dan terjun ke titik-titik bencana yang ada dan dalam kegiatan sosial masyarakat. Kegiatan ini merupakan wadah yang menjembatani mahasiswa untuk memberikan manfaat secara langsung di masyarakat, khususnya dalam bencana dan isu-isu sosial yang banyak terjadi di Indonesia, khususnya daerah lokal di sekitar Jabodetabek. **(Humas FT)**

Peresmian Fakultas Farmasi Universitas Indonesia



Pertamina serahkan bantuan peralatan Laboratorium Liquid Chromatography Mass Spechtroscopy kepada Rektor UI dan Pejabat Sementara Dekan Fakultas Farmasi.

HUMAS/UBY

Kini, Universitas Indonesia (UI) memiliki **Fakultas Farmasi** sebagai Fakultas ke-13. Rektor UI **Prof. Dr. der Soz. Gumilar Rusliwa Somantri** meresmikan Fakultas Farmasi UI disaksikan Menteri Negara BUMN Republik Indonesia **Dahlan Iskan**, para pimpinan, mahasiswa, dan alumni UI, pada Sabtu (12/5) di Balairung UI, kampus Depok.

Dalam sambutan, Dahlan Iskan menyampaikan bahwa para mahasiswa yang berkuliah di jurusan Farmasi memiliki masa depan yang sangat baik. Seiring dengan tuntutan masa depan di mana semua orang takut sakit, maka Farmasi memiliki peluang besar menjawab ketakutan masyarakat tersebut. Didukung pula dengan majunya masyarakat Indonesia yang kini semakin menomorsatukan pendidikan dan kesehatan.

Perubahan Departemen Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) UI menjadi Fakultas Farmasi UI tercantum dalam SK MWA No.143A/H2.MWA/OTL.00.00 Pembentukan/2011 tanggal 23 November 2011 dan SK Rektor No.2408A/SK/R/UI/2011 tanggal 29 November 2011. Perubahan ini terkait dengan pengembangan ilmu farmasi serta didukung dengan adanya tiga rumpun ilmu di UI, yaitu rumpun ilmu kesehatan, rumpun ilmu sains dan teknologi, serta rumpun ilmu sosial dan humaniora, di mana Fakultas Farmasi masuk ke dalam rumpun ilmu kesehatan.

Perubahan Departemen Farmasi FMIPA UI menjadi Fakultas Farmasi didukung dengan kesiapan dalam berbagai bidang, antara lain 13 laboratorium yang berkualitas dan terakreditasi untuk

pendidikan dan penelitian, serta tenaga pengajar yang kompeten di mana 63 persen dosen bergelar doktor dan tiga profesor aktif serta memiliki program pendidikan yang lengkap, yaitu sarjana (S1), program pendidikan profesi apoteker, pascasarjana (S2), dan doktoral (S3). Selain itu, berdasarkan *tracer study*, masa tunggu kerja lulusan farmasi UI adalah tidak lebih dari 1 bulan.

Kiprah Departemen Farmasi UI selama 47 tahun berdiri, semakin memantapkan kesiapan dan kematangannya menjadi sebuah fakultas. Kiprah yang telah dilakukan antara lain di bidang pendidikan dan penelitian adalah melalui kolaborasi penelitian nasional maupun internasional, pembentukan Pusat Studi Obat Bahan Alam serta bekerja sama dengan berbagai pihak baik dari Ikatan Apoteker Indonesia, Asosiasi Pendidikan Tinggi Farmasi Indonesia, Industri Farmasi, Pemerintah, RS/Apotek, Lembaga Penelitian dan Fakultas/Sekolah Farmasi, baik di dalam maupun luar negeri, untuk menghasilkan produk yang bermutu dan bermanfaat bagi kesehatan masyarakat, serta telah meluluskan 3.132 Apoteker.

Peresmian Fakultas Farmasi diharapkan dapat memantapkan langkah Farmasi UI menghadapi persaingan yang semakin selektif dan kompetitif, baik di tingkat nasional maupun global, serta mampu unggul di bidang pelayanan kesehatan dan kefarmasian maupun sains teknologi. Peresmian Fakultas Farmasi juga diharapkan dapat menyongsong era terbentuknya Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan dan Sistem Jaminan Sosial Nasional agar tercapai taraf kehidupan dan kesehatan bangsa yang lebih baik.

Terbitkan Buku, Alumni UI Buktikan Disabilitas Tak Jadi Batas

Ikatan Mahasiswa Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Indonesia (IMA FT UI) mengadakan acara bedah buku berjudul *Mata yang Mendengar: Arsitektur bagi Tuna Rungu* pada Selasa (15/5) di Ruang Sinema Perpustakaan Pusat UI, Kampus Depok. Buku ini ditulis oleh **Meutia Rin Diani** yang merupakan alumni program S1 Arsitektur UI. Meutia merupakan seorang difabel tunarungu yang mampu membuktikan bahwa seorang difabel mampu mencapai apapun yang diinginkan.

Hadir sebagai pembicara dalam bedah buku yaitu **Prof. Dr. Melani Budianta, M.A.** (Guru Besar FIB), **Ir. Endi Subijono** (Ketua Ikatan Arsitektur Indonesia). Buku *Mata yang Mendengar* merupakan skripsi S1 Meutia yang mengalami sedikit perubahan. Hadir pula dalam acara ini Ketua Departemen Arsitektur UI, **Dr. Kemas Ridwan Kurniawan ST, M.Sc.**

Prof. Melani menyampaikan bahwa buku yang ditulis Meutia dapat memperkaya pemahaman mengenai apa yang selama ini dirasakan kaum difabel. Atas alasan tersebut, Prof. Melani memuji keberanian Meutia menulis buku. Selama ini, pembangunan direncanakan tanpa memperhatikan kebutuhan dari kaum difabel. Hal tersebut dapat menghambat interaksi difabel dengan orang lain padahal secara budaya kaum difabel juga memiliki kebutuhan komunal. Kaum difabel menginginkan kesempatan yang sama untuk berinteraksi dengan orang lain. Arsitektur berguna untuk mempermudah interaksi bagi kaum difabel. Terakhir, Prof. Melani menyampaikan perlunya mengubah bias dari mayoritas



HUMAS/FPN

Meutia Rin Diani, mahasiswa FT UI penyandang tunadaksa yang berhasil menerbitkan buku mengenai arsitektur yang ramah kepada penyandang disabilitas.

kepada minoritas (difabel) agar kaum minoritas dapat merasa nyaman di tengah mayoritas.

Endi menyampaikan kekagumannya pada Meutia yang mampu menjadi junior arsitek dan menulis buku tentang arsitektur bagi tuna rungu. Di Indonesia sendiri masih jarang arsitek yang merupakan seorang difabel. Hal tersebut membuat arsitektur yang ramah bagi difabel masih belum diperhatikan. Menurut Endi, dalam arsitektur terdapat dua hal penting, estetika dan etika. Buku hasil karya Meutia dapat mendorong arsitektur Indonesia untuk lebih memperhatikan etika tanpa melupakan estetika. Endi menjelaskan bahwa apa yang didesain bagi difabel akan bermanfaat pula bagi orang tanpa disabilitas. Perlu ada aturan mengenai arsitektur yang ramah bagi difabel agar penerapan arsitektur ramah difabel dapat lebih diimplementasikan secara luas di Indonesia.

Sebelum acara ditutup, **Paramita Atmodiwirjo, Ph.D.** (Dosen Arsitektur UI) menyampaikan pengalamannya ketika membimbing skripsi Meutia. Dosen yang akrab disapa Mbak Mita ini mengatakan bahwa Meutia dan difabel lainnya tidak boleh dipandang sebelah mata. Pandangan umum masih melihat bahwa kaum difabel sulit untuk mencapai prestasi yang sama seperti orang tanpa disabilitas padahal kaum difabel memiliki keinginan untuk berkembang, sama seperti orang lain. Masyarakat perlu melihat dengan cara yang berbeda agar kaum difabel tidak merasa tersisihkan dan mampu mengembangkan potensinya sesuai dengan minat mereka masing-masing. **(KUN)**

Training for Welding Trainers

Departemen Metalurgi dan Material (DTMM) FT UI bekerja sama dengan Indonesian Welding Society (IWS) dan Japan Welding Engineering Society (JWES) mengadakan pelatihan *Training for Trainers, JWES Certification Welding Coordination Personnel According to ISO 14731/JIS Z 3410/WES 8103*. Pelatihan diadakan selama 2 hari pada 30-31 Mei 2012 di DTMM FT UI dan Politeknik Negeri Jakarta (PNJ). Para peserta *training* berasal dari kalangan dosen dan perwakilan perusahaan antara lain dari UI, PNJ, PT. Daewoo, dan Pertamina.

Selama 2 hari peserta akan diberikan pelatihan oleh para

instruktur *welding* dari Jepang. Di hari pertama, para peserta diberikan pelatihan teori-teori terkait pengelasan dengan standar ISO 14731/JIS Z 3410/WES 8103 dan dilanjutkan dengan pelatihan praktek pengelasan di hari kedua yang diselenggarakan di PNJ. Nantinya, para peserta *training* ini akan menjadi *trainer* pengelasan di Indonesia pada pelatihan yang diadakan baik oleh DTMM FT UI, PNJ, maupun IWS dengan supervisi dari JWES dan didukung oleh Kementerian Perindustrian RI dan JICA (Japan International Cooperation Agency). **(Humas FT)**

Menteri Wanita Muslim Pertama di Inggris Beri Kuliah Umum di UI

Peristiwa 11 September di WTC Amerika Serikat pada 2001 membawa perubahan besar dalam pandangan negara barat terhadap Islam. Sentimen terhadap negara Islam semakin besar sejak adanya peristiwa itu dengan isu terorisme yang dihembuskan. Hal tersebut disampaikan oleh Anggota Parlemen sekaligus Menteri Tanpa Portfolio Inggris **Baroness Warsi** dalam Kuliah Umum *"Breaking the Boundary: The Reality of the West and Islam"* di Ruang Terapung, Perpustakaan Universitas Indonesia (UI), Selasa (29/5). Acara ini dihadiri pula oleh Wakil Rektor UI Bidang Penelitian, Pengembangan, dan Kerja Sama Industri **Sunardji, SE, MM** serta mahasiswa dari UI, Universitas Mercu Buana, Universitas Pancasila, dan Universitas Indonesia Esa Unggul.

Sebagai seorang wanita muslim yang pertama kali menduduki jabatan sebagai Anggota Parlemen Inggris, Baroness mengaku bangga dengan identitas keislamannya. "Saya merasa bangga dengan agama saya dan bisa menduduki jabatan sebagai Anggota Parlemen Inggris," kata wanita keturunan Pakistan ini.



Baroness Warsi, Anggota Parlemen sekaligus perempuan muslim pertama yang menjadi menteri di Inggris.

Wanita yang sejak kecil tinggal dan besar di Inggris ini mengaku ingin mendobrak pandangan Barat tentang Islam yang selama ini dipercaya oleh masyarakat barat tidak baik. Kesempatan Warsi masuk dalam Parlemen Inggris sangat dimanfaatkan untuk mengubah pandangan orang Barat tentang Islam. "Saya berusaha keras untuk memberi pemahaman bahwa Islam tidak seperti yang dipahami selama ini," ujar Warsi.

Warsi juga ingin menghapuskan pandangan terhadap perbedaan ras, warna kulit, dan agama yang selama ini dihembuskan. "Tantangan saya sekarang ialah untuk menghilangkan diskriminasi terhadap perbedaan warna kulit, agama, dan ras," kata Warsi. Dia juga menambahkan, orang-orang imigran yang ada di Inggris juga harus mendapatkan kesempatan yang sama dengan orang setempat.

Pemakaian jilbab dan burqa di Inggris juga tidak dilarang oleh Pemerintah Inggris seperti di beberapa negara eropa lainnya. "Di Inggris, kami tidak melarang wanita muslim untuk memakai jilbab atau burqa. Kami menjunjung hak dia untuk meyakini agamanya. Bahkan, banyak para pekerja di Inggris yang memakai jilbab," Warsi menjelaskan.

Dalam pandangannya, Warsi juga sangat menentang perang Irak yang dilancarkan Amerika Serikat. "Saya sangat menentang perang Irak. Bukan karena seorang muslim saya menentang ini, tetapi karena saya tahu di balik perang Irak ini dan akibatnya setelah ini," papar Warsi.

Sebagai seorang wanita, Warsi juga menjelaskan bahwa pandangannya terhadap kebebasan perempuan dalam Islam tidak muncul dari paham-paham barat. Akan tetapi, kebebasan wanita dalam Islam sudah muncul sejak ada agama Islam itu sendiri. **(HDI)**

Kuliah Umum "Combustion, Climate, and Health"

Bertepatan dengan Hari Anti Tembakau Sedunia, Kamis (31/05), Departemen Kesehatan Lingkungan FKM UI bekerja sama dengan Pusat Penelitian Perubahan Iklim UI menyelenggarakan kuliah umum bertajuk *"Combustion, Climate, and Health"*. Kegiatan yang diadakan di Ruang Promosi Doktor FKM ini menghadirkan **Prof. Kirk A. Smith, MPH, PhD** (Professor of Global Environmental Health, University of California, Berkeley) dan dimoderatori oleh **Dr. Budi Haryanto, SKM, MKM, M.Sc.**

Kirk menguraikan tentang hubungan antara proses pembakaran yang terjadi di bumi dengan perubahan iklim dan pengaruhnya dengan kesehatan manusia. Ada begitu banyak proses pembakaran yang terjadi di bumi seperti proses memasak dan kegiatan rumah tangga lainnya di negara berkembang yang masih menggunakan minyak tanah dan kayu bakar. Asap dari pembakaran tersebut ternyata menghasilkan racun yang membahayakan bagi kandungan atmosfer bumi. Alhasil terciptalah polusi udara yang terus meningkat dan hal ini berhubungan dengan gas emisi rumah kaca yang berkaitan dengan isu perubahan iklim.

Selain dari proses pembakaran seperti yang disebutkan di atas, masih ada hal lain yang juga menyumbang emisi besar di atmosfer, yaitu rokok. Jika kita tetap merokok maka akan ada sekitar 5 juta kematian prematur yang terus terjadi dan jika terus ada proses pembakaran di rumah kita maka akan ada 2 juta kematian yang terus berlanjut. Berikutnya, jika kita memiliki orang lain di dekat kita tapi merokok maka akan ada 400 kematian berlanjut. Maka dari itu, berhentilah memproduksi polusi sama sekali mulai dari sekarang. **(IB)**



HUMAS/UBY

Duta Besar Belarusia untuk Indonesia H.E. Dr. Vladimir Lapato-Zagorsky dalam diskusi UI-Belarusia

RI-Belarusia: Lembar Baru Menuju Hubungan yang Lebih Baik

Sedikitnya jumlah kerja sama dengan Indonesia mendorong Belarusia ingin menjalin kerja sama yang lebih baik dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial budaya. “Kami mendorong pemerintah Indonesia menyambut kerja sama yang ditawarkan oleh Belarusia terutama dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial Budaya,” kata **Berlian Napitupulu** perwakilan Kementerian Luar Negeri RI dalam diskusi “*RI – Belarusia: Lembar Baru Menuju Hubungan yang Lebih Baik*”, Senin (14/5), di Auditorium Gedung 1 FIB UI.

Duta Besar Belarusia untuk Indonesia **H.E. Dr. Vladimir Lapato-Zagorsky** juga mendorong kepada seluruh mahasiswa Indonesia untuk melanjutkan pendidikan di Belarusia. “Kami mengajak seluruh mahasiswa Indonesia untuk belajar di sana,” kata Zagorsky.

Kendala bahasa yang selama ini menjadi penghalang mahasiswa Indonesia untuk belajar di Belarusia menjadi kecil karena beberapa universitas di sana sudah menerapkan pola belajar-mengajar dengan bahasa Inggris. “Beberapa universitas sudah menggunakan pengantar bahasa Inggris sejak tiga tahun lalu. Selain itu, mahasiswa asing yang belajar di Belarusia juga sudah banyak dari berbagai negara seperti India, Bangladesh, Vietnam, China, dan beberapa negara Afrika,” tambah dia.



HUMAS/FPN

Gita Wirjawan beri kuliah umum di kampus FE UI, Depok.

Gita Wirjawan: Free Trade Tidak Adil

“*Free trade* itu *nggak* adil. Negara maju yang sudah *advance*, yang industrinya sudah mulai sejak ratusan tahun lalu, tentu diuntungkan dengan adanya *free trade*. Namun negara seperti Indonesia yang industrinya baru berkembang beberapa puluh tahun, tentu *nggak* bisa bersaing,” papar **Gita Wirjawan**, Menteri Perdagangan RI, dalam kuliah umum bertajuk “*Ekonomi, Sistem Perdagangan, dan Daya Saing Nasional*” yang ia berikan, Selasa (22/5) di Auditorium Soeria Atmadja, FE UI, Kampus Depok. Hal tersebut ia paparkan sebagai tanggapan atas negara lain yang menilainya proteksionis karena tidak mau terburu-buru meng”iya”kan perdagangan bebas. Jebolan Harvard University ini menyatakan, “Industri dan pasar Indonesia harus siap dulu sebelum mengatakan “iya” untuk perdagangan bebas.”

Untuk meningkatkan perdagangan, Gita juga menekankan pentingnya infrastruktur dan pengembangan ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh para cendekiawan. Brazil contohnya. Dulu Brazil mengimpor semua bahan kebutuhannya namun kini memiliki surplus produksi kebutuhan dalam negeri sehingga dapat mengekspor bahan kebutuhan tersebut. “Semua itu,” tambah Gita, “karena para ilmuwan di Brazil melakukan penelitian dan mengembangkan teknologi pangan untuk meningkatkan produktivitas. Bibit tanaman dimutasi agar memberi hasil lebih banyak.” Oleh karena itu, Gita menghimbau kepada seluruh peserta untuk tingkatkan penelitian untuk memajukan kehidupan bangsa. **(YV)**

Chusnul Chotimah Buktikan Goniopora Dapat Digunakan untuk Tandur Gigi dalam Sidang Promosi Doktor

Pada Senin (21/5) berlangsung acara promosi Doktor **drg. Chusnul Chotimah, Sp.BM(K)** di Ruang Aula FKG UI, Kampus Salemba. Doktor yang lulus pada usia ke-64 ini diuji oleh tim penguji yang diketuai oleh **Dr. Ellyaza Herda, drg, Msi** serta anggotanya **Dr.rer.nat Joseph Iskendarso, Dr. Marlia Singgih Wibowo, Apt, Prof. Dr. Setyo Harnowo, drg, Sp.BM(K), FICD, Dr.Corputty Johan EM., drg, Sp.BM.** berlaku sebagai promotor yaitu **Prof. Benny Latief, drg, Sp.BM(K)** dan ko-promotor **Dr. Harun A. Gunawan, drg, MS,PAK** dan **Dr. rer.Nat Rahmana Emran Kartasasmita.** Sidang dipimpin **Prof. Bambang Irawan, drg, PhD** sebagai Ketua

Sidang.

Doktor lulusan ke-58 di FKG UI ini membuat disertasi dengan judul "**Biokompabilitas dan Osteokonduktivitas Koral Goniopora sp Sebagai Bahan Tandur Tulang**". Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan kajian biokompabilitas dan kajian osteokonduktivitas serbuk koral *Goniopora sp* secara komprehensif sebagai kandidat tandur tulang. Dengan disertasi ini **Dr.Chusnul Chotimah, drg, Sp.BM(K)** yang menjadi dosen tetap di Departemen Bedah Mulut FKG UI ini dinyatakan lulus dengan yusidium **memuaskan** dengan IPK 3,85. (MNA)

Dosen UI Rancang Alat Pengendali Polusi dengan *Thermal Precipitator*

Kondisi pencemaran udara khususnya di kota-kota besar sudah sangat memprihatinkan. Salah satu penyebab pencemaran udara adalah polusi yang disebabkan oleh *aerosol smoke*. *Aerosol smoke* yang memiliki partikel berukuran submikron (0,01 - 5 µm) banyak dijumpai pada asap rokok, asap kendaraan bermotor diesel, asap dari industri-industri, dan lain-lain. Perlu diupayakan penanggulangan pencemaran udara tersebut. Studi literatur didapatkan, metode penyaringan udara dari partikel-partikel halus yang berukuran 0,01 - 5 µm adalah dengan menggunakan *thermal precipitator*. *Thermal precipitator* adalah salah satu tipe penyaringan udara berbasis *thermophoretic force*.

Fenomena Thermoporesis dan Pemanfaatannya sebagai Thermal Precipitator untuk Meningkatkan Kebersihan Udara menjadi judul disertasi **Dr. Imansyah Ibnu Hakim**, Dosen Departemen Teknik Mesin FT UI, yang dipertahankan di depan sidang terbuka Senat Akademik Universitas Indonesia pada tanggal 23 Mei 2012. Sidang dipimpin Dekan FT UI, **Prof. Bambang Sugiarto**. Bertindak sebagai Promotor, **Prof. Dr. Ir. Bambang Suryawan M.T.** dengan Ko-Promotor, **Prof. Dr. I Made K Dhiputra Dipl. Ing** dan **Prof. Dr. -Ing. Nandy Setiadi Djaya Putra**. Dewan Penguji terdiri atas **Prof. Dr. Ir. Raldi Artono Koestoer DEA., Prof. Indarto, Prof. Bambang Teguh Prasetyo, Ir. Warjito M.Sc., Ph.D, dan Dr. Ir. Harinaldi M.Eng. (Humas FT)**

Promosi Doktor Ahmad Fauzi Kamal

Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FK UI) mempromosikan **dr. Ahmad Fauzi Kamal, SpOT** sebagai Doktor pada sidang terbuka promosi doktor, Rabu (16/5), di Ruang Sena Pratista FK UI, kampus Salemba, Jakarta. Dalam sidang promosi yang diketuai oleh **Dr. dr. Siti Setiati, SpPD-K.Ger** tersebut, dr. Ahmad Fauzi Kamal berhasil mempertahankan disertasinya yang berjudul "**Transplantasi Sel Punca Mesenkimal, Recombinant Human BMP-2, dan Kombinasinya dalam Percepatan Union Osteotomi dan Peningkatan Kekuatan Mekanik Autograft Femur yang Mendapat Pajanan Extracorporeal Irradiation pada Model**

Tikus". Dalam menyusun dan menyelesaikan disertasinya, dr. Ahmad Fauzi Kamal dibimbing oleh promotor **Prof. dr. Errol Hutagalung, SpB, SpOT(K)** dan ko promotor **Prof. Dr. dr. Susworo, SpRad (K) Onk. Rad** serta **Dr. drh. Diah Iskandariati** (Doktor Ilmu Virologi Primata Fakultas Kedokteran Hewan IPB). Dan Tim penguji kali ini diketuai oleh **Prof. Dr. dr. Sarwono Waspadji, SpPD-KEMD**, dengan anggota tim penguji yaitu **Dr. dr. Nurjati C. Siregar, SpPA(K), Ph.D; Dr. H. Achmad Aulia Yusuf, Ph.D; Dr. dr. Ismail, SpOT; Dr. H. Adang Bachtiar, MPH; dan Prof. drh Dondin Sajuthi, Ph.D. (Mel/Die)**

Promosi Doktor Emma Rachmawati

Emma Rachmawati resmi meraih gelar doktor pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UI, Selasa (01/05), di Ruang Promosi Doktor FKM. Dengan mempertahankan disertasinya yang berjudul “**Model Pengukuran Iklim Keselamatan Pasien (*Patient Safety Climate*) di Rumah Sakit Muhammadiyah-’Aisyiyah (RSMA)**”, Emma berhasil meyakinkan dewan penguji dalam sidang promosi doktor dan memperoleh yudisium **sangat memuaskan** dengan IPK 3,79.

Dalam sidang promosi doktor tersebut, Emma dipromotori oleh **Prof. dr. Amal C Sjaaf, MPH, Ph.D** dengan kopromotor **Prof. dr. Purnawan Junadi, MPH, Ph.D** dan **dr. Adang Bachtiar, MPH, ScD**. Tim penguji dipimpin oleh **Prof. Anhari Achadi dr, SKM, ScD** dan beranggotakan **dr. Suprijanto Rijadi, MPA, Ph.D, dr. Soewarta Kosen, MPH, Dr.PH, Dr. dr. Sutoto, Mkes, dan Dr. dr. Hafizurrahman, MPH. (IB)**



Emma Rachmawati memaparkan disertasinya di hadapan tim penguji.

HUMAS/FPN

Promosi Doktor Amiliana Mardiani Soesanto

dr. Amiliana Mardiani Soesanto, SpJP berhasil meraih gelar Doktor dalam bidang Ilmu Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FK UI) setelah berhasil mempertahankan disertasinya yang berjudul “**Rumus Baru Ekokardiografi untuk Menghitung Perkiraan Resistensi Vaskular Paru pada Stenosis Mitral**”, dalam sidang promosi doktor yang di pimpin oleh **Dr.**

dr. Siti Setiati, SpPD-Kger, Selasa (29/5) bertempat di Ruang Sena Pratista FK UI, kampus Salemba, Jakarta. dr. Amiliana berhasil menyelesaikan disertasinya di bawah bimbingan promotor **Prof. Dr. dr. Dede Kusmana, SpJP(K)** dan ko promotor **Dr. dr. Yoga Yuniardi, SpJP(K)** dan **dr. Muchtaruddin Mansyur, SpOk, MS, PhD**. Dalam sidang promosi Doktor tersebut, dr. Amiliana harus mempertahankan

disertasinya di hadapan tim penguji yang diketuai oleh **Prof. Dr. dr. Sarwono Waspadji, SpPD-KEMD**, dan anggota tim penguji antara lain **Prof. Dr. Faisal Yunus, SpP, PhD, dr. Nurhadi Ibrahim**, dan penguji tamu dari FK Universitas Sumatera Utara **Prof dr. Sutomo Kasiman, SpPD, SpJP(K). (Mel/Die)**

Promosi Doktor Dian Ratih Laksmiawati

Dr. Dian Ratih Laksmiawati, M.Biomed, Apt berhasil meraih gelar Doktor dalam bidang Ilmu Biomedik Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) setelah berhasil mempertahankan disertasinya yang berjudul “**Analisis Ekspresi FcγR dalam Kaitan dengan Sifat Imunosupresi Sel Punca Mesenkim Asal Jaringan Lemak**” pada sidang promosi doktor yang berlangsung Senin (14/5) di Ruang Sena Prastista FK UI, Kampus Salemba, Jakarta. Dr. Dian mendapatkan nilai **Memuaskan (A)** dengan nilai akhir **IPK 3,89**. Sidang yang dipimpin oleh **Dr. dr. Siti Setiati, SpPD-K.Ger** ini menghadirkan para penguji yang diketuai oleh **Prof. dr. Frans D. Sujatna, Ph.D, SpFK(K)**, dan anggota penguji yaitu **dr. Alida R. Harahap, Ph.D, SpPK(K); Dr.rer.physiol. dr. Septelia Inawati Wanandi; Dr. Drs. Heri Wibowo, MS;** dan penguji tamu dari Stem Cell and Cancer Institute, PT. Kalbe Farma (peneliti utama) **Ahmad Rusdan Handoyo Utomo, Ph.D**. Bertindak selaku promotor adalah **Prof. dr. Jeanne Adiwinata Pawitan, MS., PhD**, dan ko promotor yaitu **Prof. Dr. Mohamad Sadikin, DSc** serta **dr. Caroline Tan Sardjono, PhD** (Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha). **(Mel/Die)**

Pradnya Paramita Dipromosikan sebagai Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat UI

Adanya globalisasi yang diiringi perdagangan bebas antarnegara mengisyaratkan terjadinya mekanisme pasar dalam dunia industri dan perdagangan, termasuk dalam industri jasa kesehatan. Pelayanan rumah sakit telah menjadi industri yang berbasis pada prinsip-prinsip ekonomi. Ciri yang paling menonjol adalah persaingan dalam pengembangan dalam pelayanan, terutama di kota besar, yang menuntut kompetensi tinggi dari sumber daya manusianya, termasuk yang ada pada tataran manajerial. **Pradnya Paramita**, mahasiswa program doktoral FKM UI, membahas hal ini dalam disertasinya yang berjudul **"Model Kompetensi Manajer Puncak Rumah Sakit Swasta se-Jabodetabek 2010"** yang dipresentasikan dalam sidang promosi doktor, Senin (7/5) di Ruang Promosi Doktor, FKM UI.

Berlaku sebagai ketua sidang yaitu **Drs. Bambang**

Wispriyono, Apt., Ph.D., promotor **Prof. Dr. Purnawan Junadi, dr., MPH, Ph.D.** dan kopromotor **Dr. Adang Bachtiar, MPH, Sc.D.** Tim penguji diketuai oleh **Prof. dr. Anhari Achadi S.K.M., Sc.D.** dan beranggota **Dr. Dr. dr. H. M. Hafizurrachman S., MPH; Dr. Ir. Setyo Hari Wijanto, SE, MM; Dr. Soewarta Kosen, M.D. Dr.P.H.**

Atas keberhasilannya mempertahankan disertasi, Pradnya dipromosikan sebagai doktor dalam bidang ilmu kesehatan masyarakat dengan yudisium **sangat memuaskan**. Perempuan berusia 52 tahun ini menjadi doktor ke-101 di bidang ilmu kesehatan masyarakat FKM UI dan ke-116 di FKM UI secara keseluruhan. **(YV)**

UNIVERSITAS INDONESIA
Veritas, Probitas, Iustitia
EST. 1849

SELAMAT
KEPADA
IMAN USMAN
MAHASISWA
BERPRESTASI
UTAMA
TINGKAT
NASIONAL
TAHUN 2012

Kantor Komunikasi UI



SELAMAT
HARI RAYA IDUL FITRI
1 SYAWAL 1433 H

MOHON MAAF LAHIR DAN BATIN

